

**PEMANFAATAN MEDIA BARANG BEKAS DALAM P5  
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV MIS  
GUPPI NO 12 LUBUK KEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**MOVI OKTASARI**

**NIM 20591119**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI( IAIN) CURUP  
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi  
Kepada

Yth. Dekan Falkultas Tarbiyah

di

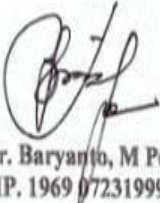

Curup

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya ,maka kami berpendapat skripsi saudara **MOVI OKTASARI** mahasiswa IAIN Curup yanga berjudul "**PEMANFAATAN MEDIA BARANG BEKAS DALAM P5 KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO 12 LUBUK KEMBANG** " sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqasyah intitut agama Islam negeri ( IAIN ) curup. Demikian permohonan ini kmi ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatu .*

Curup, 9 Mei 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Baryanto, M Pd. MM NIP. 1969 07231999031004	Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM NIP. 196904131999031005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Movi Oktasari

Nim : 20591119

Falkultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidayah

Judul : Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam P5 Kurikulum

Merdeka Pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya dapat dipergunakan seperlunya.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Proses Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Curup. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof: Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.;Ag selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. H Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
  7. Ibu Hj Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
  8. Bapak Dr. H Baryanto, M Pd.MM ,selaku pembimbing I.
  9. Bapak Guntur Putra Jaya ,S.Sos.,MM,selaku pemmbimbing II.
  10. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
  11. Ibuk Ira Aruna Irani, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dan Adelia Wulan M,S.Pd selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
  12. Pustakawan yang sudah membimbing dan membantu dalam memberikan literature dan referensi yang relevan dan akurat dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk penyempurnaanya. Demikian karya ini saya tulis dan semoga bermanfaat.

Curup, 25 April 2024

Penulis,

Movi Oktasari

NIM 20591119

## **MOTTO**

“Setiap Kesulitan Selalu Ada Kemudahan,Setiap Ada Masalah Pasti Ada Solusi “

## **KATA MUTIARA**

‘orang lain ga akan paham struggle, berjuang untuk diri sendiri walaupun ga ada tang bertepuk tangan. Kelaj diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang perjuangkan hari ini,tetapa berjuang ya!

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Segala puji bagi-Mu, Ya Allah, Tuhan Semesta Alam.

Bapak dan mak tercinta, yang dengan segala cinta dan pengorbanan telah mendampingi saya melewati berbagai cobaan dan hinaan. Kalian adalah pilar kekuatan saya, yang selalu memberikan semangat dan keyakinan, meskipun banyak kata-kata negatif yang sering kali menyakiti hati kita. Kalian tidak pernah menyerah, selalu mendukung dan percaya bahwa saya bisa mencapai impian saya. Tanpa kasih sayang, dukungan, dan doa kalian, saya tidak akan mampu berdiri di titik ini. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam kegelapan dan tameng dalam setiap badai yang datang.

1. Terimakasih untuk cinta pertamaku Bapak Ansori Wijaya, atas kerja kerasmu yang tiada henti demi masa depan yang lebih baik untuk keluarga kita. Meskipun banyak kata-kata sinis dan meremehkan dari orang lain, engkau tetap teguh berdiri, menjadi panutan dalam keteguhan dan ketekunan. Engkau adalah pahlawan sejati dalam hidupku.
2. Terimakasih untuk mamakku ibu Rusia atas kasih sayang dan doamu yang tiada henti. Meskipun sering kali harus menahan air mata karena hinaan dan tantangan yang datang, engkau selalu memberi senyuman dan

semangat kepadaku, mamak selalu mengajarkan tentang arti ikhlas dan ketulusan meskipun kita sering kali harus melalui masa-masa sulit.

3. Terima kasih untuk adikku tersayang Ayu Permatasari yang selalu bersedia membantu saya ketika mengerjakan suatu tugas. Terima kasih telah menjadi adik yang luar biasa, yang selalu memberi kebahagiaan dan keceriaan dalam hidupku. Ayuk berharap, apa yang ayuk capai ini bisa menjadi contoh dan motivasi bagi mu untuk terus berjuang meraih impianmu. Jangan pernah takut untuk bermimpi besar dan berusaha keras, karena kamu memiliki potensi yang luar biasa untuk mencapai apapun yang kamu inginkan ingat kita pernah direndahkan saat kita masih kecil, kita harus membutuhkan kepada orang bahwa kita bisa menjadi anak yang sukses dan mampu mengangkat derajat orang kedua orang tua kita.
4. Untuk keluarga besar dari pihak kedua orang tua terima kasih telah banyak membantu baik dari segala segi apapun, memberikan semangat dan doa serta dukungan yang luar biasa.
5. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbing Bapak Dr.H Baryanto,M Pd.MM, dan Guntur Putra Jaya ,S.Sos.,MM, yang telah banyak membantu dan membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
6. Sahabat perjuangan yang sudah menjadi seperti saudaraku Diki wahyudi, Zentia, bik Tiwi, bik Gita, Sella, Mutiara, Melya, Meri, Susanti, Nopita, terima kasih banyak atas dukungan, bantuan baik berupa saran maupun waktu ketika direpotkan serta semangat selama menjalankan perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.



7. Teman-teman seperjuangan dikelas PGMI G serta teman-teman dari angkatan 2020.
8. Almamaterku, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Terakhir, terimakasih banyak untuk orang-orang baik lainnya yang telah ikut andil dalam setiap proses ini. Semoga dibalas dengan kebaikan serta pahala yang berlipat ganda.

## ABSTRAK

MOVI OKTASARI ,NIM.20591119”**Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang**” , Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG. Tujuan dalam penelitian tersebut ialah untuk: 1) mengetahui bagaimana para peserta didik kelas IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG menerapkan pemanfaatan barang bekas dalam menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka; 2) mengidentifikasi macam-macam bahan yang dapat dipakai oleh peserta didik kelas IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG dalam proses pemanfaatan barang bekas; 3) mengetahui bagaimana peserta didik kelas IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, dan menghasilkan hasil yang rinci dan deskriptif dari data angka yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini dilakukan pada 22 peserta didik kelas IV, 13 dari mereka adalah laki-laki dan 9 perempuan. Teknik menggunakan data dalam analisis data *display*, tampilan data, menarik kesimpulan, dan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa: 1) cara penggunaan barang bekas dalam pemanfaatan barang bekas melibatkan proses perencanaan, persiapan, dan evaluasi yang melibatkan proses pembuatan karya; 2) Proses menggunakan kembali barang-barang bekas yang aman dan layak, seperti kardus, sedotan, botol, dan sejenisnya, melibatkan langkah-langkah tertentu untuk memastikan barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan ramah lingkungan; dan 3) Proses pemanfaatan barang bekas melibatkan penggunaan bahan-bahan yang ada pada barang tersebut untuk membuat sesuatu yang baru. Ini berarti bahan-bahan dari barang bekas dimanfaatkan kembali dalam bentuk baru tanpa dibuang.

**Kata kunci :** *pemanfaatan, barang bekas, P5. kurikulum merdeka*

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Landasan Teori .....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Desain Penelitian .....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
D. Subjek Penelitian .....	36
F. Teknik analisis data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas sekolah.....	42
B. Hasil penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	79

B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Penelitian Yang Relevan .....	31
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepemimpinan MIS GUPPI No. 12 Lubuk Kembang.....	45
Tabel 4. 2 Nama –Nama Guru MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang.....	46
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik MIS Guppi 12 Lubuk Kembang .....	47
Tabel 4. 4 Sarana dan perasarana di MIS guppi 12 lubuk kembang.....	48
Tabel 4. 5 <i>Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Dari Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas.</i> .....	61
Tabel 4. 6 jenis-jenis barang bekas yang digunakan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 <i>Tema P5</i> .....	50
Gambar 4. 2 <i>Jadwal pelajaran kelas IV pada pelajaran P5</i> .....	51
Gambar 4. 3 <i>reduce</i> .....	55
Gambar 4. 4 <i>Mebuat Hiasan Dinding Dari Tutup Botol</i> .....	56
Gambar 4. 5 <i>Membuat Celengan Dari Toples Dan Cangkang Kerang</i> .....	58
Gambar 4. 6 <i>karya membuat bunga dari sedotan</i> .....	59
Gambar 4. 7 <i>Pemanfatan Media Barang Bekas</i> .....	59
Gambar 4. 8 <i>hasil karya peserta didik kelas IV</i> .....	62
Gambar 4. 9 <i>Karya Kelompok 1 Sampai 3 Membuat Celengan Bunga, Hiasan Lainya</i> .....	63
Gambar 4. 10 <i>Jenis Barang Bekas</i> .....	65

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sangat penting bagi dunia pendidikan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, kreativitas, pandangan, dan nilai masyarakat. Untuk meningkatkan hari depan, setiap orang diharuskan untuk memiliki kemampuan kreatif dan menghasilkan sebuah karya yang menguntungkan bukan hanya dirinya sendiri, tetapi juga orang lain.

Kurikulum semakin penting untuk pendidikan. Kurikulum adalah inti dari pendidikan. Kurikulum merupakan dasar yang berfungsi sebagai penggerak roda pendidikan. Karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara sosial maupun pribadi. Karena itu, program pendidikan menengah dan dasar, seperti yang dinyatakan dalam UUD No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1, akan sangat beralasan.<sup>1</sup> Dengan memberikan penjelasan tentang kurikulum, diharapkan peserta didik dapat dengan baik beradaptasi di masa depan dengan lingkungan sekitarnya. Kurikulum pada dasarnya adalah pedoman yang mencakup rencana, materi, dan metode pengajaran yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Kurikulum di Indonesia terus berubah seiring berjalannya waktu. Dalam program Merdeka belajar, satuan pendidikan menerima 3 pilihan kurikulum

---

<sup>1</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 37 ayat 1

<sup>2</sup> Ruhban Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. AnugrahUtama Raharja, 2019)., h. 16

pada Tahun 2022, memberikan kebebasan kepada setiap sekolah dapat program studi yang berjalan dengan persyaratan merdeka. Kurikulum 2013 adalah salah satu dari tiga pilihan kurikulum tersebut, atau kurikulum darurat, adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum protektife(Merdeka)<sup>3</sup>

Hal ini dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini di Indonesia, kita menggunakan kurikulum terbaru yang disebut kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berbeda karena mencakup berbagai pembelajaran di dalamnya, yang bertujuan agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari ide-ide dan meningkatkan kemampuan mereka.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mutakhir dalam bukunya yang berjudul " pengembangan profesi guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, Melati, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada pendidik.

Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melati muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut.

---

<sup>3</sup> Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Research & Learning in Elementary Education*, Volume6Nomor3(2022),361325<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>.



Menurut pendapat ahli bahasa Belanda ,J.E.C, dan T.Roorda, Yang menerapkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanssekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara berpola, formal dan sistematis. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru pasal 1 dinyatakan bahwa:

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, Melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>4</sup>*

Di sini, Guru dapat menggunakan berbagai alat pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa selama proses pembelajaran. Beberapa contoh alat pembelajaran adalah melalui proyek yang ditetapkan oleh pemerintah untuk topik tertentu, yang kemudian dibuat bersama. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus, melainkan untuk menambah pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila yang ingin dicapai. Di sekolah-sekolah yang telah menerapkan program pendidikan bebas di semua tingkatan sekolah dasar (SD, MI, SMP, MTs, SMK, dan SMA/MA). memiliki tema-tema khusus yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai proyek. Pada tingkat SD dan MI, sudah banyak dilaksanakan proyek-proyek dalam memperkuat profil pelajar dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila ( P5).<sup>5</sup>Salah satu cara untuk mendukung kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti proyek penguatan profil pelajar

---

<sup>4</sup> Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). Menjadi guru profesional. PT. Indragiri Dot Com.

<sup>5</sup> RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.*, h. 9

Pancasila (P5) di sekolah tingkat dasar. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proyek tersebut dapat berjalan sesuai dengan konsep yang sebenarnya<sup>6</sup>.

Barang bekas adalah suatu benda yang sifatnya sudah tidak terpakai atau berguna, barang bekas sering kita jumpa dilingkungan kita, mulai dari rumah, halaman, dan lain sebagainya, contohnya barang bekas ini seperti, kaleng, botol, kardus, dan lain-lain. Barang bekas ini terbagi menjadi 2 ( dua) jenis, yaitu barang bekas yang bisa didaur ulang dan barang yang tidak bisa di daur ulang antaranya lain, kardus, botol, kaca, dan lainnya, dan untuk yang tidak bidaur ulang, seperti plastis bekas deterjen, makan ringan, potongan Triplek, potongan karet dan lain-lain.<sup>7</sup>

Proses daur ulang barang bekas adalah suatu kegiatan dari Program P5. Kegiatan mendaur ulang barang bekas ini menunjukkan kepada peserta didik cara mengubah barang yang sudah tidak terpakai lagi dapat diubah menjadi barang yang dapat berguna. Hal ini diperkuat oleh adanya ayat dalam Al-Qur'an surat al-A'rāf (7): 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah*

---

<sup>6</sup> MARUTI, Endang Sri, et al. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2023, 2.2: 85-90.

<sup>7</sup><https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/286873/berita#:~:text=Barang%20Bekas%20adalah%20suatu%20benda,boto1%2C%20dan%20lain%20lain>

*(diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*"<sup>8</sup>

diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik selain memberikan manfaat praktis. Peserta didik dapat menggunakan imajinasi mereka untuk membuat karya kreatif yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Diharapkan bahwa dengan memanfaatkan barang bekas, peserta didik akan mengembangkan kesadaran diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan sehingga mereka dapat mempertahankan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Barang bekas dapat berupa peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan, kardus, botol plastik, dan lain-lain. Barang bekas sangat memengaruhi kesenangan bermain anak, jadi harus menarik.<sup>9</sup> Seringkali barang yang tidak terpakai dibuang atau bahkan dibakar. Namun barang bekas ini mungkin masih dapat digunakan dan didaur ulang. Dengan mengambil langkah ini, kita dapat menghasilkan barang yang bernilai dari barang yang digunakan sebelumnya dianggap tidak berguna lagi, sehingga kita dapat menjaga lingkungan disekitar kita dan dapat mengurangi dampak pencemaran.<sup>10</sup>

Selain itu masyarakat harus lebih menyadari peran mereka dalam mengurangi jumlah sampah, ini mencakup peningkatan kesadaran akan berbagai jenis sampah, seperti sampah organik yang bisa diurai dengan alami

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas dan Ayat Pilihan (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 157.

<sup>9</sup> Agustina, R. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75-79.

<sup>10</sup> Setyoko, A. (2012). Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya Di Komunitas Tuk Salatiga: Proses Dan Nilai Estetis. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 1(1).

(misalnya sisa makanan dan dedaunan), sampah anorganik yang susah terurai (misalnya, plastik dan kertas), dan sampah berbahaya (baterai dan wadah pengharum ruangan). Untuk meningkatkan kesadaran ini, sangat penting untuk memberikan pemahaman sejak dini, bahkan di tingkat sekolah dasar atau madrasah. Sekolah memiliki peran aktif dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan barang bekas dan menginspirasi kesadaran lingkungan sejak dini.

Sebagai hasil dari wawancara dengan ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I, kepala sekolah di MIS guppy 12 lubuk kembang, dikatakan bahwa:

*“Madrasah kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV sesuai dengan sk tahun 2023 mulai di terapkan di MIS guppy 12 lubuk kembang ini. Ada pun konsep P5 ini pembelajaran proyek bertujuan mengembangkan soft skill pada peserta didik serta berkarakter sesuai dengan propil pancasila. Karena hal itu, kami menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan mengelola sampah dan dibuat kerajinan. Untuk itu, kami memilih salah satu tema yaitu gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai proyek”<sup>11</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas IV MIS GUPPI NO.12 Lubuk Kembang telah melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 untuk siswa kelas I dan IV. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, siswa kelas IV MIS GUPPI NO.12 Lubuk Kembang telah menjalankan salah satu program P5, yaitu pemanfaatan barang bekas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MIS guppy 12 lubu kembang IBU Ira Aruna Irani S.Pd.I pada 31 OKTOBER Pukul 08.30 WIB.

mengeksplorasi dan mengamati bagaimana pemanfaatan media barang bekas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIS GUPPI NO.12 lubuk kembang.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan informasi sebelumnya yang diuraikan demi memastikan fokus yang jelas dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan pokok permasalahan pada: "Pemanfaatan media Barang Bekas dalam p5 Kurikulum Merdeka pada siswa Kelas IV MIS GUPPI N0 12 LUBUK KEMBANG." Hal ini dilakukan untuk menghindari penelitian yang terlalu luas.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan berdasarkan fokus penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media barang bekas dalam p5 kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIS GUPPI NO.12 lubuk kembang?
2. Bagaimana jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan media barang bekas dalam P5 kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIS GUPPI NO.12 lubuk kembang ?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari barang bekas yang digunakan dalam pemanfaatan media barang bekas dalam P5 kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIS GUPPI No. 12 Lubuk Kembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pertanyaan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Untuk mengetahui bagaimana peserta didik kelas IV MIS GUPPI NO.12 Lubuk Kembang menerapkan pemanfaatan barang bekas dalam p5 kurikulum merdeka.
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan media barang bekas dalam program P5 kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang.
3. Untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan barang bekas oleh peserta didik kelas IV MIS GUPPI NO.12 Lubuk kembang.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan, terutama terkait penggunaan barang bekas dalam pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka bagi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 12 Lubuk Kembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang penggunaan barang bekas.

- 2) Dapat membantu meningkatkan kemampuan penggunaan barang bekas.

b. Bagi Guru

- 1) Bisa digunakan sebagai garis besar atau referensi untuk guru selama pembelajaran P5, terutama tentang pemanfaatan barang bekas.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman guru tentang proses pemanfaatan barang bekas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Bisa meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti tentang penggunaan barang bekas di sekolah dasar dan sekolah menengah.
- 2) Dengan mempertimbangkan materi dan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk penggunaan barang bekas pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, peneliti dapat menjadi lebih baik lagi dalam melakukan penelitian mereka tentang penggunaan barang bekas.
- 3) Ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya..

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pemanfaatan Barang Bekas**

###### **a. Pengertian Pemanfaatan Barang Bekas**

Pemanfaatan barang bekas adalah proses menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi sebagai usaha atau aktivitas manusia untuk dijadikan suatu barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi.<sup>12</sup> Mengambil manfaat dari sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan suatu proses memanfaatkan atau menggunakan, hal ini merujuk pada pengertian pemanfaatan secara umum<sup>13</sup>.

Menurut Makhda dan Suyato, dalam pelatihan pemanfaatan pipa PVC bekas menjadi lampu hias di lingkungan Sambitileng, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Proses ini diawali dengan perencanaan yang dilakukan setelah survei lokasi, menentukan jadwal, dan persiapan bahan baku utama serta alat-alat yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pengajaran tentang cara menempelkan, merapikan, dan mengecat pipa PVC bekas untuk dijadikan lampu hias. Evaluasi juga

---

<sup>12</sup> Suyoto, *Rumah Tangga Peduli Lingkungan.*, h. 84

<sup>13</sup> Ester Melania Pasamba, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo', *ABDI UNISAP*, Volume 1, Nomor 1 (2023), 17.



dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan<sup>14</sup>.

### **b. Pengetian Pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah turunan dari kata “manfaat”, yang mendapatkan imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dari sumber-sumber belajar. Pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat" yang berarti guna atau faedah. Kata ini kemudian diberi imbuhan pe-an yang mengindikasikan proses, cara, atau perbuatan. Oleh karena itu, pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam menggunakan suatu benda atau objek untuk mendapatkan manfaat.<sup>15</sup>

### **c. Pengertian Barang Bekas**

Menurut Rohani dalam Malasari, barang rumah tangga yang tidak terpakai, seperti botol dan kardus, disebut sebagai barang bekas karena tidak lagi digunakan atau dibuang. Barang bekas adalah barang yang sudah tua, tetapi dapat digunakan kembali dan dimanfaatkan kembali.<sup>16</sup> Sampah organik

---

<sup>14</sup> Makhda Intan Sanusi dan Suyato, ‘Pelatihan Pemanfaatan Pipa PVC Bekas menjadi Lampu Hias di Lingkungan Sambitileng’, Al Basirah, Volume 2, Nomor 2 (2022), 120–23 <<https://doi.org/10.58326/jab.v2i2.44>>.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 711

<sup>16</sup> Malasari, “pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar”, (skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021), Hal. 13

dan anorganik adalah kategori sampah yang berbeda.<sup>17</sup> Sampah organik: Sampah yang berasal dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai secara alami, seperti kertas, tumbuhan, buah, dan sayuran. Sampah anorganik: Sampah yang berasal dari bahan-bahan anorganik atau yang telah diproses oleh manusia dan dapat terurai dalam waktu yang lama, seperti kaca, besi, plastik, dan bahan lainnya.

Menurut Humairah dalam Suzana, barang bekas, seperti plastik, kaleng, kertas, kardus, dll tidak lagi digunakan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan kata lain barang bekas didefinisikan sebagai barang yang tidak lagi digunakan tetapi memiliki nilai yang dapat digunakan kembali untuk membuat sesuatu yang cantik atau menjualnya.<sup>19</sup> Namun memiliki potensi manfaat jika diolah dengan kreativitas, dan banyak ditemui di berbagai tempat seperti plastik, kaleng, dan kain perca, cangkang kerang dan lainnya.

#### **d. Sumber Barang Bekas**

Menurut Suyoto, tempat tinggal, gedung, pasar, perkantoran, pertokoan, lembaga pendidikan, dan sebagainya adalah sumber sampah terbesar.<sup>20</sup> Sampah akan terkumpul dan tidak terkontrol jika tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, keinginan, keterampilan dan inovasi orang

---

<sup>17</sup> Crismant toding, arie S.M. Iomenta dkk, "pembuatan animasi 3 dimensi perbedaan sampah organik dan anorganik untuk anak-anak". Journal teknik informatika. Vol. 12, No. 1, 2017

<sup>18</sup> Suzana, Abdul Karim dkk, "Bermain kognitif matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic covid 19", Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha, Vol.9 No. 2, 2021, Hal.159

<sup>19</sup> Dian Safitri, 'Pemanfaatan Barang Bekas dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelompok A PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020) <repository.iainpalu.ac.id> [accessed 9 March 2023]., h. 31

<sup>20</sup> Bagong Suyoto, *Rumah Tangga Peduli Lingkungan* (Jakarta: Prima Infosarana, 2008), h.82

kreatif sangat penting untuk mengubah barang bekas atau sampah ini menjadi karya yang berharga.

Barang bekas biasanya berasal dari sampah. Sampah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, di antaranya:

- 1) Sampah alam adalah sampah yang ditemukan di hutan dan lingkungan perkotaan yang terdiri dari dedaunan yang dapat diuraikan oleh tanah dan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk menumbuhkan tanaman. Selain itu, melalui inovasi orang-orang, dedaunan juga dapat digunakan untuk membuat barang-barang bermanfaat seperti kolase, kotak hias, dan sebagainya. gedung, pasar, perkantoran, pertokoan , lembaga pendidikan, dan sebagainya adalah sumber sampah terbesar.
- 2) Sampah manusia adalah sampah dari feses dan urin orang yang dapat menyebabkan penyakit jika dibiarkan bertumpuk. Oleh karena itu, menjalani gaya hidup yang sehat sangat penting dan memastikan bahwa air yang anda minum bebas dari sampah manusia.
- 3) Sampah konsumsi adalah sampah yang dibuat oleh orang setelah mereka menggunakan barang-barang mereka dan dibuang ke tempat sampah.
- 4) Sampah aktif atau radioaktif adalah sampah yang mengandung dan terkontaminasi oleh radionuklida yang menghasilkan zat yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Zat-zat ini berasal dari sumber tenaga nuklir seperti uranium dan thorium.
- 5) Sampah yang dihasilkan oleh operasi pabrik disebut sampah industri. Untuk mengurangi dampak negatifnya yang kecil terhadap lingkungan

dan kesehatan manusia, sampah ini harus dibuang atau dapat diolah kembali.

#### **e. Jenis Barang Bekas**

Terdapat berbagai jenis barang bekas yang bisa dimanfaatkan, didaur ulang, dan diubah menjadi produk baru berupa media atau karya.

<sup>21</sup>Beberapa jenis barang bekas yang dapat digunakan sebagai media antara lain:

- 1) Salah satu jenis barang bekas yang aman digunakan oleh siswa untuk membuat karya adalah kardus. Kardus merupakan bahan yang dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan karena mudah dibentuk dan bersifat anorganik.
- 2) Jenis bahan yang sering digunakan untuk menulis, menggambar, membungkus makanan, dan sebagainya adalah kertas. Kertas merupakan sampah anorganik yang seharusnya dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Sisa kertas yang tidak terpakai sebaiknya dijadikan karya yang bermanfaat bagi siswa, karena jika tidak ditangani dengan baik, kertas bekas dapat mengganggu kebersihan lingkungan.
- 3) Plastik adalah jenis barang bekas yang mudah didapatkan dan didaur ulang, sehingga dapat dijadikan media atau karya. Berbagai barang dari plastik, seperti botol, gelas air mineral, sedotan, wadah permen,

---

<sup>21</sup> Sari Rohyani, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Barang Bekas Pakai (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari Jakarta Timur)' (unpublished Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, 2017) <repository.unj.ac.id> [accessed 10 March 2023]., h. 29-32

sendok, dan piring plastik, dapat ditemukan dengan mudah dan digunakan untuk kreasi. Contoh barang bekas lainnya yang dapat digunakan termasuk botol bekas, kalender, bungkus makanan, koran, kain perca, kertas bekas, tempat minum bekas, kaleng bekas, dan sebagainya<sup>22</sup>.

#### **f. Kelebihan Dan Kekurangan Barang Bekas**

Barang bekas memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan barang bekas antara lain:

1) Ekonomis

Pembuatan media atau karya dari barang bekas sebagian besar menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai, sehingga tidak memerlukan biaya atau hanya membutuhkan biaya yang sangat sedikit.

2) Meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik

Membuat karya dari barang bekas memerlukan keterampilan dan kreativitas yang tinggi agar hasilnya berkualitas. Guru dan peserta didik dapat berkolaborasi dalam menciptakan berbagai media atau karya dengan memanfaatkan barang bekas, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas mereka.

3) Bisa mengurangi timbulan sampah

Dengan cara menerapkan program 4R (*reuse, recycle, reduce, replace*) sampah bisa berkurang. Selain itu, juga mengajak peserta

---

<sup>22</sup> Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 64.

didik supaya peduli terhadap lingkungan agar terhindar dari sampah.

4) Mudah diperoleh

Barang-barang bekas yang digunakan untuk membuat media ataupun karya tersebut mudah didapat dari lingkungan sekitar.

5) Bentuknya konkrit (nyata)

Benda-benda yang bentuknya nyata dari barang bekas digunakan sebagai media pembelajaran dapat membantu pemahaman peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, barang bekas tersebut juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan barang bekas diantaranya yaitu :

- 1) Tidak dapat bertahan lama Karena bahan dasar pembuatan media atau karya berasal dari barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi.
- 2) Tampilannya kurang menarik Barang bekas biasanya memiliki bentuk, warna, tekstur, dan lain-lain yang kurang menarik dari segi penampilan maupun kondisi barang.
- 3) Memerlukan penanganan khusus dalam pembuatannya Barang bekas harus dicari terlebih dahulu dan kemudian diolah kembali melalui proses daur ulang agar bisa bermanfaat dan bernilai.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa barang bekas memiliki kelebihan diantaranya bersifat ekonomis, kreativitas dapat meningkat, mengurangi timbulnya sampah,

mudah didapat dan bentuknya nyata. Selain itu, barang bekas juga memiliki kekurangan diantaranya tidak dapat bertahan lama, kurang menarik dari segi penampilan maupun kondisi barang, dan perlu diolah kembali.

## **2. Proyek Penguatan Pelajaran Pancasila (P5)**

### **a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila (P5)**

Untuk meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajaran Pancasila melatih lintas disiplin ilmu untuk melihat dan memikirkan solusi bagi masalah di lingkungannya.<sup>23</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian dan karakter sesuai dengan profil pelajaran pancasila, yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Program P5 adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki topik yang sulit dan melakukan sejumlah kegiatan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

P5 adalah latihan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bermanfaat untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Selama P5, metodologi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) digunakan, meskipun tidak diterapkan secara khusus dalam setiap aspeknya. Hasil dicapai melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan.

P5 memberi peserta didik kesempatan untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka dalam suasana yang tenang, mengubah

---

<sup>23</sup> panduan pengembangan proyek penguatan profil pancasilah hal.5

struktur pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan yang lebih interaktif. Hal ini membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga siswa diharapkan mampu meneliti, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan. Harapannya adalah setiap siswa akan mengembangkan dan menunjukkan Profil Pelajar Pancasila secara unik melalui pelajaran di kelas, P5, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan budaya sekolah.

Konsep "pembelajaran terpadu" dalam P5 berarti menggabungkan semua keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Seperti Matematika, PAI, PKN, dan Bahasa Indonesia adalah salah satunya. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia yang memiliki berbagai kemampuan dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila sepanjang hidupnya. Profil ini memenuhi visi dan misi Kemendikbud yang tercantum dalam Peraturan Mendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024.

#### **b. Dimensi Dan Elemen Propil Pelajaran Pancasila**

P5 memiliki beberapa dimensi. Profil Pelajar Pancasila mencakup siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis, dan kreatif. Setiap dimensi ini kemudian dibagi lagi menjadi subdimensi.<sup>24</sup> Misalnya, menurut Eka Retnaningsih,L., dimensi beriman dan bertakwa mencakup aspek akhlak

---

<sup>24</sup> Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. h. 5



beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara.

Pengetahuan dan penghargaan terhadap budaya, cara budaya berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman kebinekaan, serta keadilan sosial merupakan dua dimensi dari berkebinekaan global. Aspek kolaborasi terdiri dari kerja sama dan kepedulian. Dimensi mandiri, memuat pemahaman diri sendiri, regulasi diri, dan situasi yang dihadapi.<sup>25</sup>

Aspek-aspek yang memuat enam dimensi utama adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Di Indonesia, siswa dianggap memiliki lima sifat, seperti budi pekerti, akhlak pribadi, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap alam, dan karakter bangsa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Profil Pelajar Pancasila juga memasukkan aspek berkebinekaan global.

- 2) Dimensi Berkebinekaan Global

Dengan tetap terbuka saat berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya. Ini dilakukan untuk meningkatkan rasa saling menghargai dan membangun budaya baru yang konstruktif yang tidak

---

<sup>25</sup> Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.

bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pemahaman dan penghargaan terhadap beragam budaya, kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam interaksi lintas budaya, serta kemampuan merefleksikan dan memiliki pengalaman dalam situasi keberagaman, merupakan elemen inti dari keanekaragaman global.<sup>26</sup>

### 3) Dimensi Bergotong-Royong

Kemampuan berkolaborasi dan berbagi tugas secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama merupakan keahlian kerjasama yang dimiliki oleh pelajar Indonesia. Bergotong-royong, kolaborasi, dan kepedulian adalah elemen-elemen penting dalam dimensi bergotong-royong ini.

### 4) Dimensi Mandiri

Karena memiliki kemampuan untuk mengatur sendiri apa dan bagaimana mereka belajar, pelajar Indonesia dianggap mandiri. Kesadaran diri, situasional, dan kemampuan beradaptasi merupakan dimensi-dimensi kemandirian.

### 5) Dimensi Berpikir Kritis

Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi dari data kuantitatif dan kualitatif, mampu menghasilkan dan memproses ide serta data; mengevaluasi argumen dengan analisis mendalam; dan merenungkan cara berpikir sebelum mengambil keputusan.

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022)

#### 6) Dimensi Kreatif

Kreativitas memungkinkan individu untuk mengubah dunia dengan menciptakan karya baru yang bermakna dan bernilai. Kemampuan menghasilkan ide-ide baru, karya unik, dan beradaptasi dengan berbagai cara untuk memecahkan masalah merupakan komponen utama dalam kreativitas.

Dalam proyek P5, disarankan untuk tidak memilih terlalu banyak dimensi dari Profil Pelajar Pancasila secara bersamaan. Sebaliknya, fokuslah pada dua atau tiga dimensi yang paling sesuai dengan tujuan dan fokus proyek Profil Pancasila selama satu tahun akademik.<sup>27</sup>

#### **c. Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5)**

Adapun prinsip-prinsip dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni sebagai berikut:

##### 1) pendekatan holistik

Dengan mengeksplorasi tema secara menyeluruh, mengintegrasikan sudut pandang dan informasi dari berbagai bidang, bukan hanya sebagai wadah untuk mata pelajaran berbeda. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi hubungan penting antara elemen-elemen seperti siswa, guru, sekolah, komunitas, dan realitas sehari-hari dalam pelaksanaan proyek profil Pancasila.

##### 2) Pendekatan kontekstual

---

<sup>27</sup> BSKAP, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2022., h. 27

Memungkinkan pendidik dan peserta didik menggunakan konteks dunia nyata sebagai sumber utama pembelajaran, menekankan pengalaman nyata dalam pendidikan. Satuan pendidikan yang merencanakan proyek profil memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyelidiki berbagai topik di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan mengatasi masalah mendasar di setiap lokasi.

### 3) Pendekatan kontekstual

Berpusat pada siswa bertujuan mengembangkan keterampilan mereka sebagai pembelajar aktif, memungkinkan mereka mengambil inisiatif dalam menentukan topik proyek profil yang relevan dan memecahkan masalah yang muncul. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan instruksi dan kesempatan yang memadai untuk eksplorasi topik sesuai dengan kemampuan siswa.

### 4) Eksplorasi dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses penyelidikan yang terstruktur atau tidak terstruktur, memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri mereka melalui inisiatif yang independen dari sistem intrakurikuler. Konsep ini mendukung peran proyek profil dalam meningkatkan kompetensi siswa dan memperluas ruang konten serta waktu yang tersedia untuk eksplorasi dan pengembangan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, Penelaah dan Kontributor, beserta Tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran., h. 8

Diharapkan juga bahwa prinsip eksploratif dapat mendorong peran proyek profil untuk meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki siswa dalam program intrakurikuler.<sup>29</sup>

#### **d. Manfaat Proyek Pelayanan Pancasila (P5)**

Dalam lingkungan pendidikan, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan dan menginternalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui pelaksanaan P5. Proyek ini memungkinkan komunitas satuan pendidikan untuk menerapkan profil siswa Pancasila. Manfaat dari pelaksanaan proyek ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

##### 1) Pengembangan Keterampilan Sosial

Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan berbagai pihak.

##### 2) Peningkatan Kreativitas

Proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan inovasi.

##### 3) Penanaman Nilai-nilai Pancasila

Siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong dan toleransi.

##### 4) Pembelajaran Kontekstual

Siswa belajar melalui pengalaman nyata, memahami dan memecahkan masalah di lingkungan mereka.

##### 5) Peningkatan Kemandirian

---

<sup>29</sup> Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.,hal.9

Siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, pelaksanaan P5 tidak hanya memperkuat keterampilan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat.<sup>30</sup>

Melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat, termasuk sekolah menjadi lebih terbuka untuk partisipasi masyarakat sekitar dan guru memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka berdasarkan profil pelajar Pancasila. Manfaat untuk peserta didik proyek P5 ini termasuk membangun karakter, menjadi orang yang aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan, semua yang akan dievaluasi dalam hasil belajar mereka.

Menurut Andarweni Astuti, komponen sekolah, guru, dan peserta didik akan mendapatkan manfaat dari sekolah yang menerapkan P5. Sekolah akan menjadi tempat di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain. Selain itu, organisasi-organisasi ini memiliki kemampuan untuk membantu komunitas atau lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

Contohnya adalah proyek berkelanjutan di mana siswa memisahkan sampah di lingkungan sekitar dan kemudian mengumpulkannya untuk didaur ulang sebagai tugas. Manfaat P5 bagi guru adalah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka dengan bekerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Kemendikbud. (2022). Latar belakang kurikulum merdeka.

<sup>31</sup> Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD marsudirini gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126-145.

#### **e. Nilai-nilai Proyek Penguatan Pancasila pada P5**

Penggabungan nilai-nilai Pancasila dalam proyek: strategi kegiatan berbasis proyek memungkinkan anak-anak memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam proyek mereka. Misalnya, proyek-proyek dapat dirancang untuk mengajarkan prinsip-prinsip seperti:

- 1) Gotong Royong, Proyek yang melibatkan kerja sama tim, seperti membersihkan lingkungan atau membuat kebun sekolah.
- 2) Kreativitas, Proyek yang mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, seperti membuat kerajinan dari bahan daur ulang.
- 3) Kemandirian, Proyek yang menuntut siswa untuk mengelola dan menyelesaikan tugas secara mandiri, seperti merancang dan melaksanakan eksperimen sains sederhana.
- 4) Berpikir Kritis, Proyek yang mengharuskan siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah, seperti penelitian tentang isu lingkungan lokal.
- 5) Keberagaman Global, Proyek yang mengajarkan siswa tentang budaya lain dan pentingnya toleransi, seperti pameran budaya.
- 6) Beriman dan Bertakwa, Proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral, seperti kegiatan sosial membantu panti asuhan.
- 7) Berakhlak Mulia, Proyek yang mendorong siswa untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain, seperti program mentoring antar siswa.

Melalui penerapan nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Anak-anak dapat berkolaborasi dalam menciptakan celengan kreatif dari botol plastik, sebagai wujud dari keberagaman budaya dan pembelajaran nilai persatuan. Selain itu, kegiatan P5 yang bervariasi dapat diadakan di SD/MI. Setiap sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan berbagai kegiatan kreatif dan menarik yang mengandung nilai-nilai Pancasila, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan kehidupan masa kini. Harapannya, melalui P5, siswa di semua tingkatan pendidikan akan terampil dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menginspirasi siswa untuk membantu memperbaiki lingkungan sekitarnya dan diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan P5 juga membantu peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan terbiasa mengembangkan konsep-konsep baru. Mereka tidak hanya mengikuti arahan guru, tetapi juga mampu mengusulkan gagasan-gagasan yang dapat diwujudkan secara mandiri.<sup>32</sup>

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari kata Yunani "*curir*", yang berarti berlari, dan "*curere*", yang berarti tempat berpacu. Secara terminologis, menurut S. Nasution, kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup> Istilah "kurikulum" mengacu pada sekumpulan rencana dan

---

<sup>32</sup> Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD marsudirini gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126-145.

<sup>33</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)., h. 67



pengaturan yang mencakup tujuan, konten, bahan ajar, dan cara guru membantu siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 memberikan definisi tersebut.

Menurut Nadiem Makarim, dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan di Jakarta pada Jumat, 13 Desember 2019, "Kebebasan berpikir adalah kebebasan untuk belajar. Pada dasarnya, kebebasan berpikir adalah milik guru terlebih dahulu. Jika hal itu terjadi tanpa guru, tidak mungkin terjadi pada anak".<sup>34</sup>

Kurikulum Merdeka adalah program kebijakan baru yang diusulkan oleh Kabinet Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) maju. Menurut Nadiem Makarim, guru harus memahami konsep kemerdekaan berpikir sebelum mengajarkannya kepada peserta didik mereka. Jika kompetensi dasar dan kurikulum yang ada tidak diterjemahkan, maka kurikulum tidak akan efektif.<sup>35</sup>

Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Pendekatan ini memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk benar-benar memahami konsep dan memperkuat

---

<sup>34</sup> Kholis Mu'amalah, 'Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)', *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1 (2020), 979

<sup>35</sup> Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar" Gorontalo, 14 Juli 2020 ISBN: xxxxxxxxxxxx

kemampuan mereka. Selain itu, tujuannya adalah agar guru dan peserta didik tidak merasa tertekan oleh penekanan pada penilaian semata, melainkan memberi fokus pada pengembangan karakter dan budi pekerti. Keempat poin ini mencakup perubahan struktur Ujian Nasional (UN), pemberian kewenangan kepada setiap sekolah untuk mengadopsi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), peningkatan kuota dari 15% menjadi 30% untuk penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi, dan perubahan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru dalam kurikulum bebas memiliki kebebasan untuk memilih berbagai materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi dan memberi siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka.

Kurikulum prototipe, juga dikenal sebagai Kurikulum Belajar Mandiri atau Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai bagian dari perbaikan dan evaluasi Kurikulum 2013. Langkah ini merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan generasi berikutnya dalam berbagai bidang.

#### **b. Konsep Kurikulum Merdeka**

Dalam konsep Merdeka Belajar, peserta didik diharapkan dapat memahami materi dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing, mirip seperti bermain game di mana mereka harus naik

level dengan cara menyesuaikan strategi untuk mengatasi tantangan. Artinya, tidak semua peserta didik harus memiliki kemampuan yang sama, tetapi mereka diberi kebebasan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai situasi pembelajaran.

Peran guru dalam Merdeka Belajar bukan hanya sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui pengalaman pembelajaran yang menarik. Metode ini memungkinkan pengembangan semua bakat dan kemampuan siswa. Seorang pendidik yang bijaksana tidak akan memberikan beban belajar yang melebihi kemampuan siswa. Sekolah mandiri atau sekolah yang bebas (merdeka) didirikan untuk memberikan kebebasan belajar melalui pendekatan belajar mandiri. Saat ini, guru menghadapi tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memasukkan filsafat progresivisme ke dalam gagasan kurikulum merdeka. Pandangan filsafat progresivisme menekankan prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran, seperti penekanan pada peserta didik sebagai pusat pendidikan, dimulai dan diakhiri oleh peserta didik sendiri. Selain itu, peran aktif siswa, peran guru sebagai fasilitator dan pemandu, serta upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kooperatif dan demokratis, juga menjadi poin utama. Fokus peserta didik pada pemecahan masalah, bukan sekadar penguasaan materi pelajaran, menjadi landasan penting dalam filosofi progresivisme.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, yang dipandang dari sudut pandang filsafat progresivisme, bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama di era revolusi industri 4.0. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang menekankan keaktifan siswa, peran guru sebagai fasilitator, dan pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah untuk menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu Belajar yang efektif dapat dijelaskan sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui langsung berkomunikasi dengan benda atau konsep yang dipelajari, menggunakan panca indra. Perubahan tingkah laku ini mencakup berbagai aspek fisik dan psikologis kepribadian, termasuk perubahan dalam sikap, pemahaman, dan cara mengatasi masalah.

### **c. Struktur Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar**

Kurikulum Sekolah Dasar/MI terdiri dari tiga tahap. Ini adalah Tahap A untuk kelas I dan II, Tahap B untuk kelas III dan IV, dan Tahap C untuk kelas V dan VI. Isi pelajaran dapat berdasarkan mata pelajaran atau tema. Pembelajaran di dalam kelas dan Program untuk Meningkatkan P5 menyumbang 20% dari beban studi setiap tahun. P5 tidak terikat pada mata pelajaran tertentu dan dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Untuk mengelola waktu P5, jam pelajaran dijumlahkan, tetapi tidak ada proyek yang memiliki waktu pelaksanaan yang sama.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas di SD/MI. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pemanfaatan barang bekas di SD/MI :

Tabel 2 1. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persaman penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Kholisha	Pengaruh pemanfaatan barang bekas terhadap kecerdasan visual spasial PAUD Sunflower Kota Magelang <sup>36</sup>	Sama-sama menggunakan pemanfaatan barang bekas	Lokasi tempat penelitian serta jurusan yang digunakan, penelitian diatas menggunakan jurusan PAUD sedangkan penelitian saya menggunakan jurusan PGMI,
2.	Mardiana Handayani , dkk	Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. <sup>37</sup>	Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan	Perbedaan jurnal dengan penelitian saya lokasinya berbeda jurnal disamping penelitian di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar

<sup>36</sup>Kholisah, 'Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018) <eprintslib.umngl.ac.id> [accessed 10 March 2023]

<sup>37</sup> Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Research & Learning in Elementary Education*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248-8258 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>>.

				sedangkan, penelitian saya di Mis Guppi .
3.	Dinda Ayu Vanisha	Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu, <sup>38</sup>	Sama-sama menggunakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema dan metode penelitian yang sama	Perbedaan dengan jurnal di samping judulnya dan tempat peneliannya, jurnal di samping menggunakan judul Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu sedangkan penelitian saya adalah pemanfaatan media barang bekas dalam p5 kurikulum merdeka pada siswa kelas IV Mis Guppi No.12 lubuk kembang

<sup>38</sup> Dinda Ayu Vanisha, 'Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dikarenakan menghasilkan temuan rinci dan deskriptif daripada data berbentuk angka. Metode kualitatif merupakan bentuk penyelidikan yang dilakukan di lingkungan nyata. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama memperkuat kebutuhan akan dasar teoritis yang solid, memadai sumber daya untuk merumuskan pertanyaan penelitian, menganalisis data, serta mengartikulasikan objek yang mungkin kompleks atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Dalam upaya mendapatkan data yang dapat dipercaya, penelitian akan dilakukan kembali untuk memastikan keakuratan sumbernya.<sup>39</sup>

#### B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian ini dianggap sangat luas. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, sudut pandang, motivasi, dan lainnya. Hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dalam bentuk kata, kalimat, dan bahasa, dalam ruang lingkup tertentu yang terjadi secara alami menggunakan metode alami.<sup>40</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif, yang sebagian besar terdiri dari laporan dan uraian, karena data yang diperoleh (seperti kata-kata, gambar, atau perilaku) disimpan dalam bentuk

---

<sup>39</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 6

<sup>40</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) hal.10



kualitatif yang lebih bermakna daripada angka atau frekuensi. Oleh karena itu, metode kualitatif dengan deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

Creswell menjelaskan bahwa banyak upaya penting terlibat dalam proses penelitian kualitatif. Ini termasuk membuat pertanyaan dan protokol, mengumpulkan data khusus dari subjek, melakukan analisis induktif pada data, dan menafsirkan maknanya.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, selama pelaksanaan P5 diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif tentang proses pemanfaatan barang bekas. pada kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas IV di MIS Guppy 12 Lubuk Kembang.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah MIS Guppy 12 Lubuk Kembang, yang terletak di Dusun 2, Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Studi ini akan dilaksanakan dari tanggal 23 Januari hingga 23 April 2024. Peneliti berencana melakukan penelitian ilmiah mengenai proses pemanfaatan barang bekas dalam pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV di MIS Guppy 12 Lubuk Kembang. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan di lokasi ini.

---

<sup>41</sup> Adhi khusumastuti. Ahmad mustamil khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. (semarang:lembaga pendidikan sukarno pressindo kota semarang 2019) hal.2-3

#### **D. Subjek Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini telah memilih subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV MIS guppi 12 lubuk kembang dibahas. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana proses penggunaan barang bekas berdampak pada siswa kelas IV yang menerapkan proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka.

Data awal dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan; kemudian datang data tambahan, seperti dokumentasi, muncul. Data primer dan sekunder jenis dan sumbernya.

##### **1. Data primer**

Data ini berasal dari sumber pertama atau sumber asli yang memiliki data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam kasus ini, sumber data utama dalam penelitian ini adalah temuan dari wawancara dengan responden, yaitu kepala sekolah, Guru Kelas IV, dan peserta didik kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, melalui metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam lingkungan pendidikan di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik mengenai proses pemanfaatan barang bekas dalam pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV adalah responden utama yang memberikan data langsung dari pengalaman dan pandangan mereka terkait topik penelitian ini.<sup>42</sup>

## 2. Data sekunder

Kita hanya perlu mencari dan mengumpulkan data yang sudah tersedia. Data sekunder, menurut sumber, adalah data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau informasi dari orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan kepala sekolah MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dan dokumen sekolah yang mendukung.

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Ini termasuk laporan, arsip, catatan, dan informasi lain yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan perspektif tambahan serta dokumen resmi dari sekolah yang relevan dan mendukung penelitian. Data ini penting untuk melengkapi dan memberikan konteks pada data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.<sup>43</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan, penulis menggunakan teknologi pengumpulan data berikut:

---

<sup>42</sup> Buku Prof.Dr.Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif* ,. Hal 243-245

<sup>43</sup> onathan Sarwoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2006) Hal. 123

## 1. Observasi

Nawawi mengatakan metode observasi terdiri dari melihat sistem dan gejala yang muncul dalam subjek yang dipelajari. Metode observasi adalah metode dengan mengeksekusi Observasi, observasi merupakan salah satu alatnya. Dapatkan pemahaman lebih dekat tentang tujuan yang sedang dipelajari melalui pengamatan terhadap objek dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam proses observasi. Mereka mengamati lokasi dan letak penelitian, Faktor seperti kondisi siswa, kondisi sekolah, sarana dan prasarana, dan lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua orang di mana seseorang berusaha memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara merupakan proses pengambilan data, di mana responden memberikan informasi yang diinginkan. Ini dicapai dengan berbicara secara langsung. Wawancara dapat dilakukan melalui tanya jawab secara langsung atau menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi lisan antara pewawancara dan responden. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan atau yang muncul secara spontan selama percakapan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan rinci dari responden, serta

memungkinkan klarifikasi jika ada jawaban yang kurang jelas. Wawancara bisa bersifat formal dengan mengikuti pedoman tertentu atau lebih santai dengan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel.<sup>44</sup>

Menurut sugiyono pelaksanaan lebih bebas daripada wawancara yang diatur. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara untuk memperoleh data pendukung ,dimana pewawancara terikat dengan memahami narasumber. Dalam pelaksanaan Untuk mengumpulkan data di lapangan, penelitian menggunakan metode wawancara mendalam, yang dikenal sebagai wawancara mendalam. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

### 3. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, peneliti memiliki kesempatan untuk mengetahui apa yang terjadi selama periode waktu tertentu untuk mendukung data observasi dan wawancara, sehingga mereka dapat membuat interpretasi, membuat kesimpulan, dan memeriksa keabsahan data.

Data seperti data guru, data siswa, dan data pendukung lainnya dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data dokumentasi mencakup data dan informasi yang disimpan dalam berbagai bahan dalam bentuk dokumentasi, seperti catatan, foto (gambar), dokumen, buku, transkrip wawancara, dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131

## F. Teknik analisis data

Dari awal hingga akhir proses penelitian, data dianalisis secara langsung dan berkesinambungan untuk menemukan, menyusun, menata, dan menguraikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain itu, catatan lapangan dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk membantu peneliti menjelaskan temuan mereka kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, teori Sugiyono berlaku untuk langkah. Model Miles dan Hubermas digunakan untuk menganalisis data, yang melibatkan proses analisis data kualitatif yang berulang dan interaktif sampai data menjadi jenuh. Data data *display* dan *drawing/verifikasi conclusion* adalah tindakan yang dilakukan dalam analisis data.<sup>45</sup>

### 1. Data *Display*

Data dipresentasikan secara sederhana: peneliti mencoba merinci data yang telah dipilah sebelumnya agar.

### 2. Data *Conclusion*

Peneliti akan membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dicari setelah data berhasil dikumpulkan sesuai dengan tema yang telah diuraikan sebelumnya.

Mengumpulkan dan mengatur data dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Seperti yang ditunjukkan di atas, tahapan pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan Data dari lapangan dirangkum berdasarkan pokok masalah, kemudian disajikan melalui

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) . Hal.90

penyajian naratif sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mudah dipahami. Karena penafsiran memberikan makna pada analisis, memberikan penjelasan tentang pola urutan dan menemukan hubungan di antara dimensi uraian, penafsiran menunjukkan posisi penelitian.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Agar penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, datanya harus diuji. Untuk tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulas. <sup>46</sup>Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan keabsahan data. Selanjutnya, hasil pengamatan diklarifikasi dengan menjelaskan karakteristik dan tujuan penelitian untuk memungkinkan pengecekan kebenaran.

1. Peneliti mengtriangulasi sumber data dengan bertanya kepada subjek di MIS Guppi No.12 lubuk kembang apakah data tertentu sesuai dengan subjek yang ingin diteliti.
2. Peneliti juga mengtriangulasi teknik dengan membandingkan data atau informasi yang mereka peroleh dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Salah satu definisi triangulasi adalah proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

---

<sup>46</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019) hal.90

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Sekolah

##### 1. Propil MIS Guppi No 12 Lubuk Kembang

NPSN	: 60705244
Nama Madrasah	: MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang
Status Sekolah	: Swata
Waktu Pelajar	: 07. 30 S/D 12.00
Lokasi Madrasah	: Desa Lubuk Kembang ,Kec. Curup Utara,Kab.Rejang Lebong,Prov. Bengkulu

##### 2. Sejarah Singkat MIS GUPPI NO 12 Lubuk Kembang

Sekolah ini memiliki sejarah yang luas. Pada tahun 60-an, tidak ada lembaga pendidikan di Desa Lubuk Kembang. Banyak warga menyekolahkan anak-anak mereka di MI 01 Dusun Curup, tetapi karena keterbatasan kemampuan finansial, mereka menciptakan sistem pendidikan sederhana di desa tersebut. H. Usuf bin H. Alim (Alm), seorang warga Desa Lubuk Kembang, kemudian mewakafkan tanah untuk mendirikan sekolah. Mereka juga mempekerjakan guru dari desa lain untuk mengajar.<sup>47</sup>

Sekolah ini mulai dibangun dengan layak pada tahun 1970-an dengan perlengkapan yang memadai yang disediakan oleh pemerintah, seperti papan tulis, meja, bangku, dan lainnya. Semua orang yang tinggal di Lubuk

---

<sup>47</sup> Ira Aruna Arani,wawancara



Kembang menyambut positif gagasan mendirikan sekolah swasta ini. Dengan dukungan masyarakat, sekolah ini dapat bertahan walaupun masih swasta dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Sekolah ini mulai dibangun dengan layak pada tahun 1970-an dengan perlengkapan yang memadai yang disediakan oleh pemerintah, seperti papan tulis, meja, bangku, dan lainnya. Semua orang yang tinggal di Lubuk Kembang menyambut positif gagasan mendirikan sekolah swasta ini. Dengan dukungan masyarakat, sekolah ini dapat bertahan walaupun masih swasta dan terus berkembang dari tahun ke tahun.<sup>48</sup>

### **3. Visi Dan Misi MIS Guppi No.12 Lubuk Kembang**

#### **a. Visi**

Iman Dan Taqwa, IPTEK, Dan Seni Budaya adalah Fokus MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang untuk menghasilkan siswa yang cerdas, sehat secara fisik dan mental, inovatif, dan Kompetitif.<sup>49</sup>

#### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.
- 2) Mewujudkan pola pendidikan yang islami dalam kegiatan belajar.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan kompetitif.
- 4) Mewujudkan pendidik yang inovatif, kreatif, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

---

<sup>48</sup> Ira Aruna Arani, wawancara

<sup>49</sup> Adelia wulandari M,SPd

- 5) Mewujudkan standar untuk sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

**c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan fungsi sekolah dan masyarakat sebagai wiyatamandala.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk melawan pengaruh negatif baik dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah.
- 3) Meningkatkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menyelesaikan kurikulum.
- 4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- 5) Meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Meningkatkan kesegaran fisik dan mental.

**4. Letak geografis**

Anda dapat menemukan MIS GUPPI NO. 12 Lubuk Kembang di Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Untuk sekolah ini, wilayah berikut berlaku: wilayah berikut berlaku:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah penduduk.
4. Sebelah timur berbatasan dengan sawah.

## 5. Kepemimpinan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara telah diberi nama sebelas kali sejak didirikan di Lubuk Kembang. Nama-namanya adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepemimpinan MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang

NO	Nama	Jabatan	Periode Jabatan
1	Usman Ali Bin Qobri	Kepala Madrasah	1967-1975
2	M.Sabrani	Kepala Madrasah	1975-1995
3	M.Johan	Kepala Madrasah	1995-2004
4	Awal Asri	Kepala Madrasah	2004-2005
5	Rudi Ashari	Kepala Madrasah	2005-2007
6	M. Tamrin	Kepala Madrasah	2007-2008
7	Nurlelawati S.Ag	Kepala Madrasah	2008-2013
8	Atin Sugiartis,S.Pd.I.M.Pd	Kepala Madrasah	2013-2019
9	Jumadi ,S.Pd.I.M.Pd	Kepala Madrasah	Januari-Juli 2020
10	Atin Sugiartis,S.Pd.I.M.Pd	Kepala Madrasah	Agustus-Oktober 2020
11	Ira Aruna Irani S.Pd.I	Kepala Madrasah	Oktober 2020- Sekarang

*Sumber :Dokumentasi MIS Guppi 12 Lubuk Kembang*

---

<sup>50</sup> Ira Aruna Arani,wawancara

## 6. Keadaan Tenaga Guru Dan Data Peserta Didik MIS GUPPI No. 12 Lubuk Kembang

MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang Adalah Komponen Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Struktur Organisasi. Kehadiran Pendidik, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Dan Individu Lain Menunjukkan Bahwa.

Tabel 4. 2 Nama –Nama Guru MIS GUPPI No.12 Lubuk Kembang

No	Nama /NIP	L/P	Golongan	Ijazah	Jabatan
1	Ira Aruna Irani S.Pd.I	P	III/B	S1	Kepalah Madrasah
2	Lestari S.Pd.I Nip .1985313204122003	P	III/A	S1	Guru
3	Suntini S.Pd.I Nip.196912062005012001	P	III/B	S1	Guru
4	Gusrianty Nip. 96512122005012001	P	III/B	S1	Guru
5	Pipin Kresnawati S.Pd.I	P	-	S1	Guru
6	Wahyu Pratama S.Pd.I	L	-	S1	Guru
7	Eva Balkis S.Pd.I	P	-	S1	Guru
8	Rici Puspita S.Pd.I	P	-	S1	Guru
9	Peri Iraman S.Pd.I	L	-	S1	Guru
10	Adelia Wulandari M.S.Pd.I	P	-	S1	Guru /Oprator
11	Endah Kartia S.Pd.I	P	-	S1	Guru
12	Wulandari Spd.I	P	-	S1	Guru
13	Rapita Alfatihati S.Pd	P	-	S1	Guru
14	Agustian Riandi S.Pd	L	-	S1	Guru
15	Deni Haryani S.Pd.I	P	-	S1	Guru

Sumber : Dokumentasi MIS GUPPI NO 12 LUBU KEMBANG

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
I	8	7	15
II	11	13	24
III	4	12	16
IV	13	9	22
V	7	10	17
VI	12	9	21
JML	55	60	115

## 7. Sarana dan Prasana

Adapun sarana dan prasana yang ada di mis guppi no.12 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Sarana dan perasarana di MIS guppi 12 lubuk kembang

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Lokal	6	Baik
3	MCK	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholah	1	Baik
6	komputer	1	Baik
7	Printer	1	Baik
8	Lapangan umum	1	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Gudang	1	Baik

*Sumber : dokumentasi MIS GUPPI NO 12 LUBU KEMBANG*

### B. Hasil penelitian

#### **Pemanfaatan media Barang Bekas dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Peserta didik Kelas IV MIS GUPPI NO 12 Lubuk Kembang.**

Hasil observasi penulis akan membantu penulis memahami Pemanfaatan media Barang Bekas dalam P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Peserta didik Kelas IV di MIS GUPPI NO.12 Lubuk Kembang. Ini berkaitan dengan hubungan antara P5 dan Pemanfaatan media Barang Bekas dalam p5 Kurikulum Merdeka. untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mendorong atau menumbuhkan kreativitas siswa di kelas lima.

Peneliti mewawancarai guru MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Penelitian dilakukan dari 18 Maret hingga 25 Maret 2024, sesuai dengan batas-batas masalah penulis. Hasil wawancara yang

dilakukan dengan ibu Adelia Wulandari, M.S.Pd., wali kelas 12 Lubuk Kembang MIS Guppi, disajikan di bawah ini.

## 1. Bagaimana Pemanfaatan media Barang Bekas dalam P5 Kurikulum Merdeka.

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses berpikir yang sistematis dan terarah. Tentunya, dalam perencanaan kita perlu memikirkan tujuan apa yang ingin dicapai, kegiatan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, serta mengatur waktu untuk melakukan kegiatan tersebut supaya berjalan efektif. Tahap awal yang dilakukan dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah perencanaan, yang dimulai dari pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu.

Maka penulis menuliskan wawancara dengan ibu Adelia Wulandari M,S.Pd. Selaku wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

*Tema "Hidup Berkelanjutan" dipilih karena sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah ditetapkan dalam SK tahun 2023 dan mulai diterapkan pada semester ini. Dalam konteks perubahan iklim global, kegiatan kami mencakup pengelolaan sampah dan berbagai inisiatif lainnya yang mendukung keberlanjutan lingkungan.<sup>51</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, pemilihan topik ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah selaku yang menyatakan:

*Dimulai dari sosialisasi, pembentukan tim, penentuan tema, penentuan jadwal kapan pelaksanaan dimulai, diskusi mengenai*

---

<sup>51</sup> Wawancara ibu adelia wulandari M,S.Pd. senin 25 maret jam 09:00 wib

*tema apa yang akan diambil, mulai pelaksanaannya secara bersama-sama, lalu mandiri di kelas masing-masing.*<sup>52</sup>

Dijelaskan dalam wawancara bahwa pemilihan tema dan waktu adalah bagian dari perencanaan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dokumen P5 mendukung pernyataan ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Tema P5

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali, ibu Adelia Wulandari kelas IV sekaligus guru yang mengajar P5 pada kelas IV menyatakan bahwa :

*“pembagian waktu di bagi menjadi beberapa jam perhari”*

Hal ini di dukung oleh wawancar dengan ibu Ira Anura Irani selaku kepala sekolah MIS guppi 12 lubuk kembang menyatakan:

*alokasi waktu dibuat perhari dibagi menjadi beberapa jam diselingi dengan pembelajaran eskurikuer,bukan tetapi dibuat perhari dibagi menjadi beberapa jam.*

Selain itu juga di dukung oleh dokumentasi jadwal pembelajaran kelas IV pada pelajaran P5 pada kurikulum merdeka.

<sup>52</sup> Ira Aruna Arani,wawancara pada hari senein 18 maret 10:00 wib di ruangan kepala sekolah



**JADWAL PELAJARAN KELAS IV**  
**MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	WAKTU	SENEN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30-08.05	UPACARA	PENJAS	BI	MM	SKJ	SBDP
2	08.05-08.45	MM	PENJAS	BI	MM	PKN	SBDP
	08.45-09.15	MM	PENJAS	IPA	MM	PKN	SBDP
	09.15-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
5	09.30-10.05	PKN	SKI	IPA	IPS	P5	PENJAS
6	10.05-10.40	PKN	SKI	B.A	IPS	P5	PENJAS
7	10.40-10.55	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
8	10.55-11.30	B.ING	FQ	B.A	P5		P.DIRI
9	11.30-12.50	B.ING	FQ	B.A	P5		P.DIRI

Mengetahui  
KAMIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Curup, 2023  
GURU KELAS IV

Gambar 4. 2 *Jadwal pelajaran kelas IV pada pelajaran P5*

Berdasarkan wawancara yang didukung oleh dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka meliputi pemilihan tema dan penentuan alokasi waktu pembelajaran.

#### b. Persiapan

Sebelum melalui pemanfaatan barang bekas dalam proyek penguatan profil pancasila (P5) kurikulum merdeka, persiapan merupakan langkah yang sangat penting yang melibatkan penyediaan perlengkapan dan tahapan pemanfaatan barang bekas menurut Ibu Adelia, selaku wali kelas IV, adalah sebagai berikut:

*Peserta didik biasanya mencari barang bekas yang tidak dipakai di sekitar lingkungan sekolah atau di rumah, bahkan di tempat pembuangan sampah, ketika ada tugas pembuatan produk dari barang bekas. Ketika ada tugas seperti itu, mereka berpartisipasi*

*aktif dalam mengumpulkan dan mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang berguna.*<sup>53</sup>

Pendapat ini juga diperkuat oleh aska seorang peserta didik kelas IV, yang mengemukakan bahwa :*“Bahannya dicari disekitar rumah dan tempat sampah ada juga yang mencari di dekat irigasi di dekat dengan lingkungan sekolah*<sup>54</sup>”

Di samping itu, Nabila seorang peserta didik kelas IV juga menyatakan bahwa:*“Dia mengumpulkan barang bekas dengan mencari diwarung, lingkungan sekolah, bahkan di sekitar irigasi didekan rumahnya .”*<sup>55</sup>

Para peserta didik kelas IV lainnya ,seperti Jesifa ,Dersi dan teman-temannya juga menyatakan bahwa:

*“Mengumpulkan barang bekas di tempat sampah, sekitar lingkungan ,rumah dan mereka menjari di pigiran irigasi air di belakang sekolah mereka”*<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam mencari barang bekas untuk di manfaatkan, siswa-siwa mengunjungi tempat-tempat yang mudah dijangkau seperti rumah warga ,warung ,tempat sampah bahan di sekitarn irigasi perairan dekat sekolah. Serta barang-barang bekas ditemukan, mereka melakukan pemilihan bahan yang layak digunakan atau di manfaatkan.

Dersi salah satu peserta didik kelas IV, mengaskan bahwa:*“Bahan masih kondisi bagus, baik, dan layak dipakai untuk di gunakan membuat karya kerajinan”*<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa-peserta didik kelas IV dan dokumntasi yang telah disajikan ,dapat ditari kesimpulan bahwa dalam tahapan persiapan untuk memanfaatkan barang bekas sangat lah

---

<sup>53</sup> Wawancara ibu adelia selaku guru mengajar pelajaran p5 pada 25 maret jam 09:20 wib

<sup>54</sup> Wawancara aska siswa kelas IV tanggal 19 maret 2024 pukul 09:00 wib dikelas

<sup>55</sup> Wawancara Nabila siswa kelas IV tanggal 19 maret jam 09: 20 wib dikelas

<sup>56</sup> Wawancara siswa-siwa kelas IV

<sup>57</sup> Wawancara dersi siswa kelas IV tanggal 19 maret

memperhatikan kriteria bahan yang masih dalam kondisi layak dan berkualitas baik.

Berbagai persiapan dilakukan untuk melakukan proses pemanfaatan barang bekas yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik kelas IV.

Aska menyebutkan bahwa: *“Alat dan bahannya berupa gunting, pisau cutter, lem, kaleng bekas minuman, karton, lidi bekas tusukan sate, dan kardus bekas”*

Sementara Nabila menyebutkan bahwa. *“Membawa lem, gunting, karton sedotan plastik bekas.”*

Jesifa selaku peserta didik kelas IV menyatakan: *“Alatnya yaitu gunting, pisau cutter dan bahannya yaitu lem, sampul buku/majalah bekas, origami, dan lain-lain.”*

Dersi selaku peserta didik kelas IV A mengatakan : *“Alatnya yaitu gunting, penggaris, cutter. Bahannya yaitu lem, botol/kaleng bekas, lidi bekas tusukan sate, kardus, karton, dan lain- lain.”*

Dari hasil wawancara dengan peserta didik –peserta didik kelas IV yang telah diuraikan sebelumnya ,dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan untuk membuat kerajinan dari barang bekas, penting untuk menyiapkan alat dan bahan yang sangat perlu di siapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahapan dimana rencana dan persiapan diwujudkan menjadi tindakan nyata .ini bisa dilakungn oleh individu atau kelompok saat membuat kerajinan dari barang bekas,yang dikenal dengan P5 dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan pengalam penelitia, dalam pelaksanaan pemungutan barang bekas dengan P5, biasanya dimulai

dengan guru memberikan penjelasan tentang pemanfaatan barang bekas di kelas.

Dari pengamatan, prinsip P5 menunjukkan fokus pada peserta didik, dimana peserta didik yang mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu cenderung lebih berhasil menjalankan karya sesuai dengan suasana kelas yang kondusif dan memfasilitasi munculnya karya-karya yang kreatif.

Pengamatan yang di uraian bersama wawancara dengan ibu adelia selaku guru kelas IV serta wali kelas IV menyatakan: *“guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang manfaatnya bagi lingkungan serta cara membuat karya dari barang daur ulangan .”*<sup>58</sup>

Selain itu menurut aska peserta didik laki-laki kelas IV menyatakan: *“Mendengar penjelasan guru dan arahnya”*<sup>59</sup>

Nabila selaku peserta didik perempuan kelas IV menyatakan :

*“Menyimak yang di jelaskan oleh guru”*<sup>60</sup>

Jesifa peserta didik kelas IV menyatakan :

*“Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas”*<sup>61</sup>

Dari pengalaman dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran barang bekas sebagai proses guru berhasil menghasilkan kesadaran yang pentingnya pengolahan barang bekas bagi lingkungan. Proses ini juga menunjukkan prinsip P5 yang berpusat pada siswa, dimana keterlibatan aktif dan kreatif pada peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum mereka membuat karya yang kreatif sesuai dengan arahan dan penjelasan guru. ini tidak

---

<sup>58</sup> Wawancara ibu adelia selaku guru dan wali kelas IV

<sup>59</sup> Wawancara Asaka siswa laki-laki kelas IV

<sup>60</sup> Wawancara Nabila siswa KELAS iv pukul 09:30 wib di kelas

<sup>61</sup> Wawancara jesifa siswa perempuan kelas IV di kelas

hanya menciptakan suasana kelas yang kondusif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berkembang secara kreatif dan kolaboratif dalam pelajaran<sup>62</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik kelas IV sudah menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dimulai dari memanfaatkan barang bekas yang masih bisa di daur ulang atau bisa di pakai. Dan bisa dibuat karya yang kreatif dari barang bekas sebagai proyek di sekolah. Sebagai yang diungkapkan oleh ibu Adelia guru kelas IV:

*“Untuk mengurangi tumpuan sampah di sekolah, langkah yang disarankan adalah membuang sampah pada tempatnya jika perlu. selain itu, untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah, kita bisa menggunakan kembali barang bekas seperti botol, kalender bekas, atau kardus untuk membuat karya kreatif seperti bunga, celengan, kotak tisu, dan bunga gantung”<sup>63</sup>*

Selain itu pengamatan observasi juga didukung dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3 *reduce*

Setelah memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik, guru membagi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 7 orang, untuk

<sup>62</sup> Observasi pada senen 25 maret pukul 09:00wib

<sup>63</sup> Observasi senin 25 maret

mengerjakan berbagai jenis karya menggunakan barang bekas. setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan satu karya sesuai dengan jenis yang telah ditentukan, menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan dan menghasilkan karya kreatif dari pemanfaatan barang bekas.<sup>64</sup>

- 1) Kelompok 1 : Membuat hiasan dinding dari tutup botol
  - a) Bahan yang diperlukan ,tutup botol, kardus ,lem ,gunting.
  - b) Susun tutup botol untuk membentuk pola yang diinginkan.
  - c) Tempelan tutup botol satu sama lain dengan cara yang aman dan kuat.
  - d) Tempel tutup botol telah di susun pada bahan dasar seperti kardus atau bahan lainnya.
  - e) Setelah selesai ,pasang hiasan dinding yang telah jadi pada dinding sesuai dengan keinginan dan penataan yang diinginkan .

Pengamatan tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas sebagai berikut:



Gambar 4. 4 *Membuat Hiasan Dinding Dari Tutup Botol*

- 2) Kelompok 2 Membuat celengan dari toples dan cangkang kerang

---

<sup>64</sup> Observasi Selasa 19 Maret 2024 pukul 10:30 WIB

Berdasarkan pengamatan tersebut di lakungan pemnfaatan media barang bekas, terhadap yang di lakukan Selama pembuatan karya celengan dari toples bekas dan cangkang kerang adalah sebagai berikut :

- a) Siapan toples kecil yang telah di bersih dan kering sebagai tubuh celeng, kemudian siapan beberapa cangkang kerang yang sudah dibersian.
- b) Tentukan loasi lubang pada celengan, gunakan pisau unting mebuat lobang pada celengan.pastian lobang celengan cukup besar memasukan koin atau uang kertas.
- c) Tempel cangkang kerang pada tobles untuk hiasan, susun cangkang kerang sesuai dengan selera.
- d) Tambahkan dekorasi seperti kain,pita dan maik-maik untu mempercantik tampilan celengan.
- e) Setelah selesai menghias toples dengan cangkang kerang dan dekorasi.
- f) Kumpulan kepada guru jika sudah selesai.

Melalui dokumentasi langkah kita dapat memahami bagaimna toples dan cangkan kerang dimanfaatkan untuk membuat celengan,berikut contoh tentang cara keratif memanfaatkan barang beas untuk tujuan baru.



Gambar 4. 5 *Membuat Celengan Dari Toples Dan Cangking Kerang*

3) Kelompok 3 membuat bunga bahan sedotan plastik bekas

Berdasarkan pengamatan yang tela dilakukan dalam pelaksanaan proses pemanfaat barang bekas tahapan yang dilalui selama mebuat karya bunga dari bahan sedotan plastis sebagai berikut :

- a) Meletakkan alat dan bahan berupa majalah bekas, kardus, pita, origami, doubletip, lem kertas dan gunting di atas meja.
- b) Majalah bekas dipotong dengan menggunakan gunting menjadi beberapa bagian membentuk segitiga, kemudian dilipat seperti membuat kipas, lalu dibentuk menyerupai kelopak bunga.
- c) Kardus dibentuk bulat kemudian digunting lalu dilapisi dengan origami.



- d) Kemudian, di atas kardus tersebut disusun beberapa kelopak yang sudah dibentuk dari majalah bekas hingga membentuk bunga selanjutnya diberi perekat.
- e) Origami digunting kecil-kecil setengah bagian kemudian digulung lalu diberi perekat. Kemudian, ditempelkan dibagian tengah bunga tersebut.
- f) Setelah itu, beri pita dibagian belakang hiasan dinding tersebut supaya bisa digantung.
- g) Pengamatan tersebut didukung oleh dokumentasi pelaksanaan pemanfaatan barang bekas berikut ini.



Gambar 4. 6 karya membuat bunga dari sedotan



Gambar 4. 7 Pemanfaatan Media Barang Bekas

Selama menggunakan media dari pemanfaatan barang bekas, melalui pengamatan yang telah dilakukan, terlihat beberapa profil Pancasila yang muncul. Salah satunya adalah keberiman dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, ditunjukkan dengan sikap akhlak terhadap alam, seperti peserta didik kelas 4 yang rajin menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Mereka membuang sisa-sisa bahan yang tidak terpakai lagi dengan benar, menggunakan plastik yang telah disediakan sebelumnya, untuk memastikan lingkungan terhindar dari sampah yang berserakan. Selain itu, dalam pembelajaran pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, muncul juga profil Pancasila lainnya, yaitu kreativitas. Siswa-peserta didik mampu menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, baik sebagai hiasan maupun barang yang bisa digunakan, sambil duduk berkelompok dan saling membantu. Meskipun bekerja secara berkelompok, setiap peserta didik tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan mandiri, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>65</sup>

**Tabel 4. 5Dimensi**

<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Sub elemen</b>	<b>Tujuan</b>
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang maha esa , dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar.	Peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar

---

<sup>65</sup> Observasi yang dilakukan senin tanggal 18 -25 maret 2024

Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis sberasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.	Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.
---------	---	---	--

*Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Dari Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pemanfaatan Barang Bekas.*

Pengamatan tersebut di dukung oleh wawancaraa dengna ibu

Adelia Wali kelas IV ,yang menegaskan bahwa :

*”peserta didik telah menunjukan perilaku beriman ketuhan yang maha esa serta ahklak terhadap alam sekitar. Mereka tidak lagi membuang sampah sebanagan melain kan mereka membuang sampah pada tempatnya,mereka juga aktif mengumpulkan sampah yang layak dipakai untuk di daur ulang untuk mebuqat suatu karya yang kreatif.mereka bererja sesara berkelompok dengan tanggung jawab, dan saling membantu satu sama lain dalam mebuat tugas. hasil karya mereka beragam,mereka sangat keratif dalam mebuat seperti kota tisu,celengan ,bunga dari pipet dan masi banya lagi.”*

Dari pengamatan wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dalam proyek penguatan profil Pancasila P5, pemanfaatan barang bekas telah berjalan dengan baik di tahap awal kurikulum merdeka. Meskipun masih dalam percobaan, peserta didik menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya berdasarkan arahan guru, bekerja berkelompok, namun menyelesaikan tugas secara mandiri. Mereka juga berhasil menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pembuatan karya kreatif dan inovatif menggunakan barang bekas daur ulang.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah langkah penting untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Setelah peserta didik menjelaskan hasil karya mereka di depan kelas dalam proyek pemanfaatan barang bekas, evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan tersebut untuk menentukan perbaikan atau tindak lanjut yang diperlukan.

Hasil wawancara dengan ibu Adelia selaku wali kelas sekaligus guru dalam mengajar pembelajaran P5 di kelas menyatakan bahwa: "*Untuk penilaian ibu biasanya aspek kreativitas karya yang dibuat . Serta peserta didik mampu untuk mengekspresikan ide- ide dari karya yang peserta didik buat.*"

Selain pengamatan dan wawancara evaluasi dapat kita lihat gambar dari hasil karya-karya karya anak kelas 4 yang ada di Bawah ini.



Gambar 4. 8 hasil karya peserta didik kelas IV





Gambar 4. 9 *Karya Kelompok 1 Sampai 3 Membuat Celengan Bunga ,Hiasan Lainnya*

Selain mempresentasikan hasil karya di depan kelas, penilaian dilakukan dengan melihat tingkat inovasi dan kemampuan karya tersebut untuk dimanfaatkan. Karya inovatif mencakup kreasi baru seperti mengubah toples menjadi celengan, pipet menjadi bunga, atau tutup botol menjadi hiasan dinding. Sedangkan karya yang dapat dimanfaatkan adalah yang memiliki fungsi praktis seperti celengan untuk menabung, bunga untuk dekorasi meja, dan tutup botol untuk hiasan dinding. Dengan mengamati proses dan hasil karya tersebut, guru dapat memberikan penilaian yang holistik terhadap kreativitas dan kegunaan karya siswa.

2. **Bagaimana jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka.**

Jenis adalah cara untuk mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti bentuk atau sifatnya. Misalnya, dalam kelompok barang bekas, kita bisa membaginya menjadi organik dan anorganik.

Dalam penerapan program P5 di sekolah, mereka menggunakan berbagai jenis barang bekas untuk membuat karya seni. Dari pengamatan peneliti, barang bekas yang digunakan biasanya adalah bahan dari sampah organik yang masih dapat digunakan, seperti kardus bekas, sedotan, toples, kerang, majalah, dan lain sebagainya.

Di dukung dengan wawancara dengan peserta didik kelas IV

*“ Bahan nya berupa botol bekas, kaleng bekas dan pipet bekas ”*

Refan anak kelas IV mengatakan :

*“Cangkang kerang, botol sprit bekas, botol aqua”*

Selain itu untuk memperkuat pedoman wawancara, hal tersebut didukung dengan dokumentasi sebagai berikut :<sup>66</sup>




---

<sup>66</sup> Refan anak kelas IV



Gambar 4. 10 *Jenis Barang Bekas*

Dari wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa barang-barang bekas yang digunakan dalam proses pembuatan produk daur ulang terkait dengan penerapan P5 cenderung bersifat organik, seperti kardus, botol, sedotan, kerang, dan beragam bahan lainnya.<sup>67</sup>

**3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan media barang bekas**  
**a. Kelebihan dari barang bekas yang digunakan**

Kelebihan adalah ciri khas yang bisa ditemukan pada suatu barang, yang tidak selalu dimiliki oleh yang lain, seperti yang diamati oleh peneliti dalam proses pemanfaatan barang bekas dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka. Beberapa keunggulan dari penggunaan bahan bekas antara lain:

- 1) Bahan-bahan yang diperlukan untuk pemanfaatan barang bekas sebagai suatu proyek dapat dengan mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti rumah, sekolah, warung makan, atau tempat pembuangan sampah.

---

<sup>67</sup> Observasi yang dilakukan senin tanggal 18 -25 maret 2024

- 2) Pendekatan ini terbukti hemat biaya karena menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi, sehingga menghilangkan kebutuhan akan sumber daya yang mahal.
- 3) Bahan-bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang-barang bekas untuk suatu proyek tetap layak digunakan dan dapat digunakan kembali untuk menciptakan sesuatu yang berharga.
- 4) Penggunaan barang bekas untuk suatu proyek merupakan pendekatan proaktif untuk meminimalkan produksi limbah.<sup>68</sup>

**b. Kekurangan dari barang bekas yang digunakan.**

Kekurangan adalah aspek yang tidak terhindarkan, seperti yang diamati oleh peneliti dalam proses pembuatan barang bekas yang terkait dengan implementasi P5 dalam kurikulum mereka. Dalam konteks bahasa yang digunakan, terdapat beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi. Kekurangan yang dimiliki dalam pemanfaatan barang bekas yaitu:

- 1) Kurang awet hal ini disebabkan bahan yang digunakan berasal dari barang bekas atau barang yang tidak dipakai lagi.
- 2) Saat menciptakan kreativitas, seringkali anak mengalami kebingungan tentang bagaimana bentuknya atau apa yang seharusnya dibuat.
- 3) Kekurangan dalam memamerkan hasil karya peserta didik adalah tidak adanya event atau acara khusus yang memperlihatkan karya mereka.

---

<sup>68</sup> Observasi yang dilakukan senin tanggal 18 -25 maret 2024



Ada pun tanggapan dari ibu Ira selalu kepala sekolah di MIS 12 Lubuk Kembang mengatakan: "*Kelebihan mudah ditemukan, tidak menguarkan dana, mengingat kreativitas anak, serta ada pun kekurangannya dimana barang bekas tidak bertahan lama atau bisa di sebut kurang awet.*"

Ada kemungkinan bahwa bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Barang bekas memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut pengamatan dari dokumentasi dan wawancara yang telah disebutkan di atas. Bahan-bahan ini memiliki keuntungan, yaitu mereka murah dan masih dapat digunakan. Kekurangannya adalah tidak tahan lama dan tidak menunjukkan hasil peserta didik masyarakat. Bentuknya unik dan tidak menarik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS Guppi No.12 Lubuk Kembang menggunakan P5 dalam kurikulum bebas memperlihatkan bahwa peserta didik memperhatikan lingkungan sekitar. Ini terbukti dari upaya mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah barang bekas menjadi kreasi yang berguna, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan daur ulang. Hal ini serupa dengan temuan penelitian Mardiana Handayani, berdasarkan pengamatan dari wawancara dan dokumen yang telah dipaparkan di atas, ada kemungkinan bahwa bahan bekas ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Bahan-bahan ini memiliki keuntungan, yaitu mereka murah dan masih dapat digunakan. Kekurangannya adalah tidak

tahan lama dan tidak menunjukkan hasil peserta didik masyarakat. Bentuknya unik dan tidak menarik.<sup>69</sup>

Menurut penelitian Reli Julia, menggunakan barang bekas sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas kognitif (apritude), peserta didik menjadi lebih kreatif dan memiliki kualitas seperti orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran berpikir, dan elaboratif.<sup>70</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan barang bekas membantu siswa kelas IV menerapkan P5 dalam kurikulum bebas. di MIS 12 Guppy Lubuk Kembang, muncul beberapa dimensi dalam proses pemanfaatan barang bekas.

Menurut penelitian Dinda Ayu Vanisha, ada kesasaman. P5 masih berjalan sesuai rencana meskipun pembelajaran campuran digunakan. Meskipun demikian, masalah seperti penggunaan masalah termasuk teknik yang tidak sesuai dan kegiatan tertentu yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh guru. Kami berharap siswa dapat menerapkan prinsip Pancasila dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kegiatan. seperti proyek tentang kearifan lokal atau topik lainnya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Mardiana Handayani dan Agung Purwanto, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro', *Metodik Didaktik*, Vol. 15, No. 1 (2019), 32–36.

<sup>70</sup> Reli juniah, 'pemanfaatan barang bekas sebagai media Peningkatan kreativitas siswa kelas iv di Sd negeri 43 kota bengkulu pada mata Pelajaran sbdp' universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu tahun 2022.hal 131-132s

<sup>71</sup> Dinda Ayu Vanisha, 'Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

Setelah melakukan analisis data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan membahas Metode Pemanfaatan Barang Bekas dalam Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas IV di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, yang mencakup hal-hal berikut:

**1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.**

Menurut pengamatan, analisis wawancara, dan dokumentasi proses di MIS 12 Lubuk Kembang, pelaksanaan pemanfaatan barang bekas untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas IV berjalan lancar dan baik. Namun Kurikulum Merdeka dan P5 masih dalam tahap awal, dan mereka diajarkan melalui pembelajaran mandiri.

Kurikulum Merdeka di MIS Guppi No.12 Lubuk Kembang diterapkan berdasarkan edaran dari Kementerian Agama, dan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2023. Salah satu proyek yang sedang dijalankan adalah memanfaatkan barang bekas untuk membuat produk inovatif yang dapat digunakan kembali.

Proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan termasuk kegiatan awal, inti, dan akhir akhir. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru mendorong interaksi siswa-guru selama proses pembelajaran melalui teknik demonstrasi. Dalam hal ini, barang bekas digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan sebagai alat pembelajaran.

### a. Perencanaan

Untuk menerapkan P5 dalam Kurikulum Merdeka di MIS Guppi No.12 Lubuk Kembang, penyesuaian dilakukan selama tahap perencanaan pemanfaatan barang bekas kesiapan siswa. Tidak ada pihak luar atau masyarakat yang terlibat dalam proyek ini. Secara mandiri, guru belajar tentang P5 dan kurikulum.

Dari situ dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan penerapan P5 dan kurikulum merdeka di di MIS Guppi No.12 Lubuk Kembang masih dalam tahap awal. Panduan Pengembangan P5 menetapkan beberapa kriteria tahap awal, antara lain:

- 1) Tidak ada sistem di satuan pendidikan untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Pendidik baru mengenal konsep pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Proyek dijalankan secara internal oleh satuan pendidikan tanpa melibatkan pihak luar.<sup>72</sup>

Pada MIS Guppi Lubuk Embang, tahap perencanaan proses pemanfaatan barang bekas sebagai suatu proyek dilakukan dengan pemilihan topik dan penentuan alokasi waktu yang dituangkan dalam Panduan Pengembangan P5. Pemilihan topik didasarkan pada timeline yang ditetapkan pemerintah dan mengikuti contoh pengembangan topik dari SD/SDLB/MI hingga SMA yang direkomendasikan dalam pedoman pengembangan P5. Salah satu contohnya adalah tema Gaya

---

<sup>72</sup> Panduan profil pembelajaran pancasilah hal.27 2022

Hidup Berkelanjutan Fase B, yang mencakup infografik temuan mengenai kebiasaan pembuangan sampah rumah tangga dan sekolah serta pemilahan dan dampaknya, disertai dengan saran solusi. Dalam satu tahun akademik, mahasiswa didik dapat melaksanakan 2-3 proyek profil dengan tema berbeda-beda sesuai kebutuhan.

Jika masih ada, topik yang sama dapat diulangi setiap tahun akademik. Relevan, atau topik lain yang tersedia dieksplorasi sebagai penggantinya, tergantung pada kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik untuk melaksanakan proyek pembuatan profil. Penentuan alokasi waktu pelaksanaan proyek di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang Kelas IV dilakukan setiap hari dengan 2 jam terakhir pada hari Kamis dan Jumat diselingi pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pedoman pengembangan P5 yang merekomendasikan pengalokasian 1-2 pelajaran di penghujung hari yang didedikasikan untuk menyelesaikan proyek garis besar dan menjelajah sekitar sekolah sebelum peserta didik pulang.

#### **b. Persiapan**

Untuk menerapkan P5 dalam kurikulum bebas di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang pada peserta didik kelas IV, ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan, seperti:

- 1) Menemukan bahan di tempat tinggal Anda, seperti sekolah, tempat pembuangan sampah, warung, dan sistem irigasi air.

- 2) Mengumpulkan bahan yang telah ditemukan, yang terdiri dari berbagai bentuk, dan menyatukannya dalam satu wadah.
- 3) Pilih bahan yang masih dapat digunakan, dapat digunakan, dan dalam kondisi baik.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan di rumah sebelum pelaksanaan proyek, termasuk gunting, cutter, lem, barang bekas yang akan didaur ulang, karton, origami, pita, penggaris, dan lain-lain.

Langkah-langkah ini sejalan dengan penelitian tentang proses daur ulang, yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan transformasi limbah menjadi bahan untuk produksi baru.

### **c. Pelaksanaan**

Pada tahap implementasi pemanfaatan barang bekas untuk P5 dalam kurikulum bebas di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang untuk peserta didik kelas IV, beberapa kegiatan dilakukan, antara lain:

- 1) Guru memberikan penjelasan, arahan, dan materi tentang manfaat barang bekas yang dapat dihasilkan menjadi karya inovatif dan bermanfaat setelah didaur ulang.
- 2) Pelaksanaan pemanfaatan barang bekas diusahakan dengan guru dan siswa sebagai pemandu; ini berlaku bahkan di tingkat dasar. membimbing peserta didik dalam pelaksanaan proyek yang berkaitan dengan penggunaan bahan-bahan lama. Penyelenggaraan ini dilandasi salah satu prinsip Program Pengayaan Portofolio Peserta didik Pancasila, yaitu peserta didik

sebagai pusat dan pendidik hendaknya Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa belajar dan memberikan banyak kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi sendiri, sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, membantu mereka memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

- 3) Peserta didik kelas IV di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang telah mengadopsi prinsip penurunan tingkat sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang ketika berurusan dengan barang bekas. Contohnya adalah membawa bekal dan minum dari rumah. Penggunaan bekas kaleng susu untuk menakar beras, wadah pewangi pakaian yang diisi ulang, dan botol obat bekas untuk menyalakan api adalah semua contoh pengerusakan. Sementara itu, bahan bekas digunakan untuk membuat berbagai produk, seperti bunga, bingkai, dan hiasan dinding, yang membuat produk yang inovatif dan bermanfaat.

Pendapat Suyoto, yang menekankan bahwa program 3R (*reuse, reduce, recycle*) dapat diterapkan dalam penggunaan barang bekas. <sup>73</sup>*Reuse* adalah sering menggunakan barang bekas atau sampah untuk tujuan yang sama atau berbeda. *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi timbulnya sampah dengan cara apapun.

---

<sup>73</sup> Suyoto, Rumah Tangga Peduli Lingkungan., h. 84

*Recycle* adalah proses dimana sampah mengalami pengolahan sehingga dapat dimanfaatkan kembali.

- 4) Dalam pelaksanaan pembuatan karya dari Untuk menerapkan P5 dalam kurikulum bebas guru membagi 22 siswa kelas IV di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang menjadi 3 kelompok, masing-masing dengan 7 siswa. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang ditentukan dengan menggunakan bahan dan alat yang tersedia. Kelompok 1 membuat hiasan dinding dari tutup botol minuman, kelompok 2 membuat celengan dari tobles dan cangkang kerang, dan kelompok 3 membuat bunga dari pipet bekas.
- 5) Beberapa aspek implementasi P5 muncul selama pemanfaatan barang bekas di kelas. Ini termasuk beriman, bertakwa, dan berbudi luhur terhadap alam. Dengan memilih sampah yang masih dapat digunakan dan tidak membuangnya sembarangan, siswa dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, elemen kreatif muncul, yang memungkinkan siswa mencoba hal baru dan membuat karya dengan bahan bekas. Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dilampirkan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,



#### d. Evaluasi

Peserta didik kelas IV menunjukkan pekerjaan mereka di depan kelas selama tahap penilaian pemanfaatan barang bekas untuk penerapan P5 dalam kurikulum bebas di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Guru menilai proses peserta didik saat membuat tugas dengan menggunakan barang bekas, presentasi yang disampaikan peserta didik di depan kelas, dan hasil karya, yang diharapkan memiliki inovasi dan manfaat.

#### 2. Jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas berkenaan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka.

Seperti yang ditunjukkan oleh observasi, analisis wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, sumber daya yang digunakan untuk pemanfaatan barang bekas yang terkait dengan implementasi (P5) dalam kurikulum bebas pada siswa kelas IV aman, dapat digunakan kembali, dan mudah ditemukan di lingkungan. Pendapat Wibowo, yang menekankan bahwa sampah anorganik seperti kaca, karet, plastik, kaleng, dan sebagainya sulit terurai dan tidak membusuk.<sup>75</sup>

Menurut Sri Lestanti, barang bekas terdiri dari berbagai macam, seperti botol, koran, kain, dan kantong plastik bekas.<sup>76</sup>

---

Riset, dan Teknologi Pendidikan, 2022) Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

<sup>75</sup> Andi Prasetyo Wibowo, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar', 2017 <<https://www.researchgate.net/publication/346011188>>.

h. 2

<sup>76</sup> 131 Sri Lestanti, Saiful Nur Budiman, 'Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi', Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 6, Nomor 1 (2022), 77

Selain itu, pendapat Nur dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa barang bekas memiliki banyak jenis, seperti kalender, kemasan makanan, kertas, kain perca, kaleng, botol, dan koran. Barang-barang tersebut dapat ditemukan dengan mudah dan dapat diubah menjadi karya kreasi yang bermanfaat.<sup>77</sup>

Tabel berikut menunjukkan jenis bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas dalam P5 pada peserta didik MIS guppi 12 lubuk kembang:

Tabel 4. 6 jenis-jenis barang bekas yang digunakan

No	Jenis bahan yang digunakan	Karakteristik bahan
1	Plastik	limbah anorganik, tidak menyerap air, mudah dibentuk, ringan, lentur
2	Tutup botol	limbah anorganik, tidak menyerap air, mudah terbakar terkena api mudah dibentuk, bulat ringan.
3	Kardus	limbah anorganik, lebih tebal dari kertas, ringan, agak kaku, dan menyerap air
4	Kaleng	limbahnya yang berbentuk tabung dan terbuat dari alumunium.
5	Pipet	Limbah anorganik dengan mudah tidak menyerap air berbentuk panjang dan ringan
6	Cangang kerang	Limbah organik, cangkang kerang adalah contoh bahan organik yang berasal dari hewan.

<sup>77</sup> Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi, 'Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19', *Bulletin of Community Engagement*, Vol. 1, No. 2, 2021, 64.

### 3. Kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan barang bekas.

Penerapan (P5) dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memanfaatkan barang bekas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholisah pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas berpotensi meningkatkan kecerdasan visual spasial. Penggunaan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran memiliki keunggulan ekonomis karena tidak memerlukan biaya besar, meningkatkan kreativitas siswa, mengurangi jumlah sampah, serta memudahkan pengadaannya. Meskipun demikian, barang bekas juga memiliki kelemahan, seperti tidak dapat bertahan lama, kurang menarik secara penampilan, dan membutuhkan proses daur ulang untuk memperpanjang penggunaannya.<sup>78</sup>

Hasil penelitian di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang menunjukkan bahwa bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas yang terkait dengan pelaksanaan P5 dari Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan ditunjukkan melalui observasi, analisis wawancara, dan dokumentasi.

- a. Keuntungan dari bahan yang berasal dari barang bekas adalah mereka dapat mengurangi jumlah sampah, mudah ditemukan, ekonomis (tidak mengeluarkan uang), dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

---

<sup>78</sup> Kholisah, 'Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Kecerdasan Visual Spasial' (unpublished Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018) <eprintslib.ummg1.ac.id> [accessed 10 March 2023]. h. 23

- b. Kelemahan dari bahan yang berasal dari barang bekas adalah mereka tidak dapat digunakan lagi. mencakup kurangnya daya tahan karena sudah digunakan sebelumnya, perbedaan kondisi dengan bentuk aslinya, serta kebutuhan akan proses daur ulang untuk menjaga kebermanfaatannya. Selain itu, kekurangan dalam memamerkan karya peserta didik adalah absennya event atau acara yang secara khusus menyajikan hasil kreativitas mereka.

Penemuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang diprakarsai oleh Yubaedi Siron dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa alasan guru menggunakan barang bekas adalah ketersediaannya yang mudah, memungkinkan mereka untuk dengan cepat menciptakan karya seni. Penggunaan barang bekas juga dapat merangsang kreativitas guru, karena memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam menciptakan karya seni. Selain itu, barang bekas dapat diolah dengan efisien dan mudah ditemukan. Namun, kekurangannya adalah media yang terbuat dari barang bekas cenderung mudah rusak dan memiliki masa pakai yang terbatas.<sup>79</sup> Dengan memanfaatkan barang bekas, peserta didik diharapkan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan turut berperan dalam mengurangi timbulan sampah<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Yubaedi Siron, Ipah Khonipah, Noer Kholifah Moti Fani, 'Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru PAUD', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020), 66–67 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.868>>.

<sup>80</sup> Abdul Rahmat, dan Rusmin Husain, 'Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Siswa dengan Menganyam Berbahan Barang Bekas di SDN 22 Duingi', *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol 1 No. 3 (2022), 80–84. <<https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.378>>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian dan diskusi tentang Pemanfaatan media Barang Bekas dalam P5 Kurikulum Merdeka pada Peserta didik Kelas IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG, melalui pemanfaatan media barang bekas melibatkan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini mencakup pemilihan tema, penjadwalan waktu, pencarian bahan, pengumpulan, serta pemilihan bahan dan alat, penjelasan materi proyek, penerapan prinsip berorientasi pada peserta didik, dan penerapan program 3R. Evaluasi mencakup pembuatan karya, presentasi di kelas, dan penilaian manfaat dan inovasi hasil karya.

Pemanfaatan barang bekas dalam implementasi P5 mencakup berbagai jenis barang seperti kertas, kardus, botol, tutup botol, sedotan plastik, kaleng minuman, dan cangkang kerang yang aman, layak, dan mudah ditemukan.

Keuntungan menggunakan barang bekas dalam pemanfaatan ini adalah mudah diperoleh, ekonomis, dan nyata. Namun, kekurangannya adalah tidak adanya peristiwa atau acara yang secara khusus menampilkan hasil kreativitas peserta didik.



## **B. Saran**

Sehubungan dengan penggunaan barang bekas dan P5 dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, peneliti mengusulkan:

1. Peserta didik diharapkan memperluas pengetahuan dan semangat eksplorasi melalui proyek pemanfaatan barang bekas.
2. Guru disarankan menyusun modul khusus dan kriteria penilaian yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kondisi sekolah.
3. Sekolah diharapkan memanfaatkan pengalaman ini sebagai landasan untuk proyek-proyek mendatang.
4. Peneliti dapat menjadikan proyek ini sebagai inspirasi dan panduan untuk penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. 2016. "pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran", *lantania journal*, Vol.4 No,1.
- Agustina Riya, Ali Sunarso. 2018. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Pada Mata Pelajaran SBk", *Jurnal Unnes*.
- Akdon dan Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Andi Prasetyo Wibowo, 'Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar', 2017<<https://www.researchgate.net/publication/346011188>>.h. 2
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011. Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- BSKAP. *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Busono *Mardiati*. 1999. "Upaya merangsang kreativitas anakberbakat", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No.2, tahun XIV.
- dasar" *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol.9 No.2.
- Hanafi Sri hardiningsi, Sujarwo. 2015."Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK kota Bima", *jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, Vol.2 No.2.
- Hanggara Fathwa Rizza,"pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya topeng dalam pembelajaran seni rupa di kelas VII SMP Negeri 1 Mayong Jepara" skripsi fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang,
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustakallmu Group, 2020.
- Herbert, Frank. "Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?" Online.
- <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-ataubelajar-merdeka?page=all>



[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220209\\_13143\\_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022\\_JDI H.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_13143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDI H.pdf)

[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220209\\_13143\\_](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_13143_)

[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220209\\_13143](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_13143)

Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.” *Research & Learning in Education* Volume 4 Nomor 4 (Tahun 2022).

Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry *Hernawan*, Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Research & Learning in Elementary Education*, no. Volume 6 Nomor5 Tahun 2022.

Iskandar, Agus. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media, 2006.

Izzati Happy Dwi. 2014. “*pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV semester II SDN Jatirejo Tikung Lamongan*”(Universitas

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.

Khairiani,”*pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SDN 2 sabedo kecamatan Utan*”<https://radarsumbawa.id/2020/10/27/pemanfaatan-barang-bekas-sebagai-media-pembelajaran-di-sdn-2-sabedo-kecamatan-utan/>

Kholisah. “Pengaruh Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Khusumastuti Adhi. Ahmad mustamil khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. (semarang: lembaga pendidikan sukarno pressindo kota semarang) yah Malang)

- Magfiroh Syahadati Nur. 2017. "Karakteristik mata pelajaran umum (SBDP) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD", artikel, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Malasari, 2021. "pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar", (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi)
- Mardiana Handayani dan Agung Purwanto. "Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro." *Metodik Didaktik* Vol. 15, No. 1 (Juli 2019).
- Marlina, Abdul Wahab dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI, (yayasan penerbit Muhammad zainal, Sigli,)
- Masykur, Ruhban. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- media bahan bekas" *Jurnal program studi pendidikan guru*
- Melania Pasamba, Ester. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel Kota Dobo." *ABDI UNISAP* Volume 1, Nomor 1 (Juni 2023).
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Mijayanti. 2018. "pemanfaatan media barang bekas *dalam meningkatkan* hasil belajar IPA siswa kelas III MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo)
- Mu'amalah, Kholis. "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)." *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. 1 (2020).
- Muhammadi Kaelan. 2005, "*Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*". (paradigma: Yogyakarta)
- Muqodas* Idat. 2015. "mengembangkan kreativitas siswa sekolah
- Nilawati, Eva Sativa. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2010
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Research & Learning in Elementary Education* Volume 6 Nomor 3 (Tahun 2022).

- Nur Roikhatul Jannah dan Wiwied Pratiwi. "Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19." *Bulletin of Community Engagement*, no. Vol. 1, No. 2 (Juli 2021).
- Nur, Siti Harfiah. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawakaraeng II Kelurahan Sudiang Kota Makassar." Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2018.
- PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022\_JDIH.pdf
- PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022\_JDIH.pdf  
[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi\\_PPP.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf)
- profil pelajar Pancasila terdapat di:
- raudhatul athfal (P Setyowati Cicik. 2021. "meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas", *jurnal pendidikan anak usia dini, Vol.1 No.1. GRA*) Vol. 05 No. 2.
- Rohani. 2017. "meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui
- Setyowati Cicik. 2021. "meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas", *jurnal pendidikan anak usia dini, Vol.1 No.1.*
- Sri Lestanti, Saiful Nur Budiman. "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat bagi Masyarakat di Masa Pandemi." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 6, Nomor 1 (Maret 2022).*
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wandi Zherly Nadia, Farida Mayar. 2020. "analisis kemampuan motoric halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase", *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, Vol.4NO.1.*
- Yubaedi Siron, Ipah Khonipah, Noer Kholifah Moti Fani, 'Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru PAUD', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020), 66–67 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.868>>.
- Yubaedi Siron, Ipah Khonipah, Noer Kholifah Moti Fani. "Penggunaan Barang Bekas untuk Media Pembelajaran: Pengalaman Guru PAUD." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (November 2020).
- Yuliarti, Nurheti. *Dari Sampah jadi Berkah*. Yogyakarta: Andi, 2010.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	MOVI OKTASARI
NIM	20891119
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYA
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Bartanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Guntur Puita J.A.M, MM
JUDUL SKRIPSI	Proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi proyek pengujian profil pelepasan percobaan (AP) dengan substitusi merkuri pada siswa kelas IV MIS Supit Kota Lubuk Kemuning
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18/12-2023	Perkuliahan proposal	[Signature]
2.	27/12-2023	Pengertian sumber penelitian	[Signature]
3.	18/1-2024	Ukuran instrumen penelitian	[Signature]
4.	23/1-2024	Pelebaran penelitian tahap awal	[Signature]
5.	10/2-2024	Pelebaran hasil penelitian tahap awal	[Signature]
6.	21/2-2024	Pelebaran penelitian tahap menengah	[Signature]
7.	26/2-2024	pelebaran penelitian tahap menengah	[Signature]
8.	28/2-2024	Pelebaran penelitian tahap akhir	[Signature]
9.	4/3-2024	Pelebaran penelitian tahap akhir	[Signature]
10.	18/3-2024	Pelebaran penelitian	[Signature]
11.	23/3-2024	Penyimpulan hasil skripsi	[Signature]
12.	9/5-2024	ace ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, Ruko 8 Mei..... 2024  
PEMBIMBING II,

PEMBIMBING I,

Dr. Bartanto, M.Pd, MM  
NIP.

Guntur Puita J.A.M, S.Sos, MM  
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 99119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Movi Oktasari
NIM	: 20591119
PROGRAM STUDI	: PSM
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Bartanto, M.Pd
PEMBIMBING II	: Guntur Putra Jata, M.M
JUDUL SKRIPSI	: Proses pematangan barang Bekas terhadap Implementasi Proyek penguatan profil pembelajaran parasiswa (PT) dalam Kerjasama mardeloa pada siswa kelas IV mis DAPPY NO 12 (set)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	18/10/23	Parafika proposal minggu Gas 1, 2, 3.	
2.	23/10/23	Parafika Laporan tentang dan tugas dan	
3.	08/11/23	Parafika laporan tentang par Bab II & Bab III	
4.	20/11/23	Ace utk diibika sk parafika	
5.	20/12/23	Ace utk diibika surat lain parafika	
6.	18/12/23	Parafika laporan parafika	
7.	10/02/04	Parafika parafika parafika parafika	
8.	25/03/04	Parafika parafika parafika parafika - Lain parafika parafika parafika	
9.	1/04/04	Parafika parafika parafika parafika	
10.	18/04/04	Parafika parafika parafika parafika	
11.	04/05/04	Parafika parafika parafika parafika	
12.	08/05/04	Ace utk diibika parafika parafika	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 02 NOVEMBER 2023

PEMBIMBING I,

Dr. Bartanto, M.Pd, M.M.  
NIP.

PEMBIMBING II,

Guntur Putra Jata, S.Sos, M.M  
NIP. 196904131999021005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 706 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/VI/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Movi Oktasari tanggal 22 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**  
2. **Guntur Putra Jaya, MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Movi Oktasari**

N I M : **20591119**

JUDUL SKRIPSI : **Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIS Guppy No 12 Lubuk Kembang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 22 November 2023  
Dekan.

  
Sutarip

Tembusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

23 Januari 2024

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/01/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**  
**Kab. Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Movi Oktasari  
NIM : 20591119  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV MIS Guppi No 12 Lubuk Kembang  
Waktu Penelitian : 23 Januari s.d 23 April 2024  
Tempat Penelitian : MIS Guppi No 12 Lubuk Kembang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

#### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 20/Kk.07.03.2/TI.00/02/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:185/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 23 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Movi Oktasari  
NIM : 20591119  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Proses Pemanfaatan barang bekas Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV MIS Guppi No 12 Lubuk Kembang  
Waktu Penelitian : 23 Januari 2024 s.d 23 April 2024  
Tempat Penelitian : MIS Guppi No 12 Lubuk Kembang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 5 Februari 2024

H. Lukman, S.Ag., M.H

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

**SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN**



**PEMERINTAHAN REJANG LEBONG  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

Alamat: Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:93 MI-G / PP/00/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dengnaini menyatakan bahwa:

Nama : Movi Oktasari

NIM : 20591119

Program Studi : Pndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Asal Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dari tanggal 23 januari 2024 sampai dengan 23 april 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skirpsi dengan judul “ **proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi projek penguatan profil pelajaran pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV mis guppy no 12 lubuk kembang** ”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di perlukan sebagaimana mestinya.



### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Movi oktasari

NIM :20591119

Judul : Proses Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Implementasi  
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam  
 Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Mis Guppi 12  
 Lubuk kembang

Jenis Penelitian : Kualitatif

Lokasi Penelitian : Mis Guppi 12 Lubuk kembang

No	Pertanyaan peneliti	indikator	Wawancara	observasi	dokumentasi	Subjek penelitian
1.	Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang	a. Penerapan P5 b. Pemanfaatan Barang Bekas c. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka	1.Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang 2.Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas yang dilakuan dalam penerapan p5? 3.Bagamana pemanfaatan barang bekas dalam penerapan p5 menggunakan program/prinsip? 4.menurut bapak ,ibu dan siswa apa yang dimaksud dengan barang bekas 5.Bagaimanakonsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang ini?	Di ruang kepala sekolah dan kelas	Foto Rekaman	1.kepala sekolah 2. guru 3. murid
2.	Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang	a. Kardus b. Kertas c. Plastik	1. Bahan apa saja yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas? 2. Mengapa memilih bahan berupa kardus, kertas, plastik ataupun yang lainnya dalam manfaatan barang bekas? 3. Bagaimana cara menemukan bahan yang akan digunakan dalam pemanfaatan	Di dalam kelas dan Di ruang kepala sekolah	Foto Rekaman	1.kepala sekolah 2. guru 3. murid

			<p>barang bekas?</p> <p>4. Bagaimana proses pemilihan bahan yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p>			
3.	<p>kelebihan dan kekurangan barang bekas yang di manfaatkan dalam impementasi projek penguatan profil pembelajaran pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang</p>	<p>a. Kelebihan Barang Bekas</p> <p>b. Kekurangan Barang Bekas</p>	<p>1. Apasaja kelebihan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5?</p> <p>2. Apakah dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat membantu mengurangi sampah, meningkatkan kreatifitas, dan barangnya bersifat ekonomis? Mengapa demikian?</p> <p>3. Apa saja kelemahan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5?</p> <p>4. Apakah barang bekas yang dimanfaatkan tersebut merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan tampilannya sudah kurang menarik sehingga perlu diolah kembali?</p>	<p>Di dalam kelas</p> <p>Ruangan kepala sekola</p>	<p>Foto</p> <p>Video</p>	<p>1.kepala sekolah</p> <p>2. guru</p> <p>3. murid</p>

PEDOMAN WAWANCARA

PROSES PEMANFAATAN BARANG BEKAS TERHADAP  
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
(P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV  
MIS GUPPI 12 LUBUK EMBANG

**A. Jadwal Wawancara**

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Lokasi :

**B. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir :

**C. Pertanyaan Penelitian**

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang	d. Penerapan P5 e. Pemanfaatan Barang Bekas f. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka	a.) menurut bapak ,ibu dan siswa apa yang dimaksud dengan barang bekas ? b.) bagaimana pendapat bapak/ibu dan siswa tentang pembelajaran p5 dalam kurikulum merdeka ? c.) Bagaimana proses

		<p>pemanfaatan barang bekas yang dilakukan dalam penerapan p5?</p> <p>d.) Apakah pemanfaatan barang bekas dalam penerapan p5 menggunakan program/prinsip?</p> <p>e.) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai P5?</p> <p>f.) Bagaimana konsep pembelajaran P5 yang diterapkan di Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang.</p> <p>g.) Dimensi dan elemen P5 apa saja yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>h.) Bagaimana dimensi dan elemen P5 tersebut dapat terlihat dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>i.) Apakah dimensi dan elemen tersebut sudah sesuai dengan penerapan P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>j.) Prinsip P5 apa saja yang sudah terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas?</p> <p>k.) Bagaimana prinsip P5 tersebut dapat terlihat selama</p>
--	--	---

		<p>kegiatan Pemanfaatan barang bekas?</p> <p>l.) Bagaimanakonsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang ini?</p> <p>m.)Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang ini?</p> <p>n.) Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?</p>
<p>2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi ProjekPenguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdekapada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang</p>	<p>d. Kardus</p> <p>e. Kertas</p> <p>f. Plastik</p>	<p>a) Bahan apa saja yang digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>b) Mengapa memilih bahan berupa kardus, kertas, plastik ataupun yang lainnya dalam manfaatn barang bekas?</p> <p>c) Bagaimana cara menemukan bahan yang akan digunakan dalam pemanfaatan barang bekas?</p> <p>d) Bagaimana proses pemilihan bahan yang digunakan dalam manfaatn barang bekas?</p>
<p>3.kelebihan dan kekurangan barang bekas yang di</p>	<p>c. Kelebihan Barang Bekas</p> <p>d. Kekurangan</p>	<p>a) Apasaja kelebihan dari barang bekas yang dimanfaatkan</p>

<p>manfaatkan dalam impementasi proyek penguatan profil pembelajaran pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang.</p>	<p>Barang Bekas</p>	<p>dalam penerapan P5?</p> <p>b) Apakah dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat membantu mengurangi sampah, meningkatkan kreatifitas, dan barangnya bersifat ekonomis? Mengapa demikian?</p> <p>c) Apa saja kelemahan dari barang bekas yang dimanfaatkan dalam penerapan P5?</p> <p>d) Apakah barang bekas yang dimanfaatkan tersebut merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan tampilannya sudah kurang menarik sehingga perlu diolah kembali?</p>
---	---------------------	---



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dan bertujuan mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi mengenai “Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ”, Sebagai Berikut.

1. Tema Observasi : Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.
2. Lokasi Observasi : MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG
3. Waktu Observasi : Senin, 18 Maret 2024 Pukul 08.00 WIB-selesai
4. Jenis Observasi : Observasi Partisipatif
5. Observer : Movi Oktasari
6. Objek yang diamati:
  - a. Letak Geografis mis guppi 12 Lubuk Kembang
  - b. Kondisi Lingkungan Sekolah.
  - c. Kondisi Bangunan Sekolah.
  - d. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
  - e. Mengamati proses penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV.
  - f. Mengamati proses penerapan P5 dalam pemanfaatan barang bekas di kelas IV.


g.Mengamati dan menganalisis projek hasil karya siswa/i kelas IV yang telah selesai dikerjakan.

h.Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil pemanfaatan barang bekas siswa/i kelas IV oleh wali kelas.

## Instrumen observasi

### Instrumen Observasi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru dapat menjelaskan/memperkenalkan apa itu barang bekas kepada siswa sebelum menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
2.	Guru mengetahui proses pemanfaatan barang bekas dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV A di mis guppy 12 rejang lebong	✓	
3.	Guru menunjukkan cara memanfaatkan barang bekas kepadasiswa.	✓	
4.	Siswa mengetahui apa itu barang bekas.	✓	
5.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebelum melakukan pemanfaatan barang bekas dalam penerapan projekpenguatan profil pelajar pancasila.	✓	
6.	Siswa memilih jenis bahan yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas dalam penerapan proyek penguatanprofil pelajar pancasila.	✓	
7.	Siswa dapat membuat karya dari baraaang bekas sebgaimanayang telah dijelaskan oleh guru.	✓	
8.	Siswa menunjukkan hasil dari pemanfaatan barang bekas dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	
9.	Siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pemanfaatan barang bekas.	✓	
10.	Guru mengamati fase perkembangan siswa dalam menjalankan proyek penguatan profil penguatan pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan (pemanfaatan barang bekas).	✓	
11.	Guru mengevaluasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan (pemanfaatan barang bekas) sesuai perkembangan siswa dalam implementasinya.	✓	

  
 Movi Oktasari

## INSTRUMEN LEMBARAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Ira Aruna Irani S.Pd.I  
Nip :  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : senin 18 maret 2024  
Tempat : ruangn kepala sekolah  
Waktu : 08.30 wib s/d selesai

### C. Judul Penelitian

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang  
Fokus Masalah

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang .
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa

Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang .

3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang

**D.** Pertanyaan yang ditujukan untuk Kepala Sekolah Kelas IV Mis Guppi 12 lubuk kembang

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?
2. Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang?
3. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?
4. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?
5. Bagaimana proses yang dilalui selama penerapan kurikulum merdeka ?
6. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang

## **INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

### **A. Informasi Informan**

Nama : Adelia Wulan Melinda S.Pd  
Nip : -  
Jabatan : Wali Kelas IV  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

Hari/Tanggal : senin 25 maret 2024  
Tempat : ruangan guru  
Waktu : 09.00 wib s/d selesai

### **C. Judul Penelitian**

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

### **D. Fokus Masalah**

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?.

3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

**E. Pertanyaan ditujukan untuk Wali Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang**

4. Apa yang melatarbelakangi pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ?
5. Bagaimana sih proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan selama implementasi P5 ini mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya,?
6. Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan dalam penerapan P5 ?
7. Apakah pemanfaatan barang bekas dalam penerapan P5 Menggunakan prinsip/program 3R (*reuse, reduce, recycle*) ?
8. Apa saja contoh dari masing-masing program 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam pemanfaatan barang bekas yang sudah dilakukan ?
9. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan P5 ?

10. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai P5 ?
11. Bagaimana konsep pembelajaran P5 yang diterapkan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?
12. Dimensi dan elemen P5 apa saja yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas ?
13. Bagaimana manfaat dari proses pemanfaatan barang bekas dalam implementasi P5 ini bagi sekolah, guru, dan siswa?
14. Prinsip P5 apa saja yang sudah terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas ?
15. Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?
16. Bagaimana cara menemukan bahan dalam pemanfaatan barang bekas?
17. Bahan apa saja yang digunakan dalam barang bekas ?
18. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?
19. Apa kelebihan dan kekurangan dari barang bekas itu?



### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adelia Wulandari M,S.Pd

Jabatan : Guru kelas

Menerangkan bahwa:

Nama : Movi oktasari

Nim : 20591119

Prodi /falkultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari.

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi projek penguatan profil pelajaran Pancasila( p5) dalam kurikulum mereka pada siswa kelas IV mis guppy 12 lubuk kembang

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.


Narasumber

Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang

  
Adelia Wulandari M,S.Pd

Curup utara . 25. Maret 2024

Pewawancara

  
Movi oktasari

Nim 20591119

## **INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

### **A. Informasi Informan**

Nama : Jesifa  
Kelas : IV  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

Hari/Tanggal : selasa 19 maret 2024  
Tempat : di kelas  
Waktu : istirahat 09:00 wib s/d selesai

### **C. Judul Penelitian**

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

### **D. Fokus Masalah**

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV

Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

**E. Pertanyaan yang ditujukan untuk siswa kelas IV**

1. Apakah siswa kelas IV mengadakan projek pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana pelaksanaan projek selama ini ?
3. Apa saja karya yang dihasilkan dari projek pemanfaatan barang bekas ?
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas?
5. Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas ?
6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan projek pemanfaatan barang bekas

## **INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

### **A. Informasi Informan**

Nama : azka nugio pratama  
Kelas : IV  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

Hari/Tanggal : selasa 25 maret 2024  
Tempat : di kelas  
Waktu : istirahat 09: 00 wib s/d selesai

### **C. Judul Penelitian**

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

### **D. Fokus Masalah**

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang

Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

## **INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

### **A. Informasi Informan**

Nama : dersi  
Kelas : IV  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

Hari/Tanggal : selasa 19 maret 2024  
Tempat : di kelas  
Waktu : istirahat 09: 15 wib s/d selesai

### **C. Judul Penelitian**

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

### **D. Fokus Masalah**

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang

Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .

## **INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

### **A. Informasi Informan**

Nama : Nabila nurzafa  
Kelas : IV  
Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang  
Alamat Sekolah : Desa Lubuk Kembang

### **B. Kegiatan Pelaksanaan**

Hari/Tanggal : selasa 19 maret 2024  
Tempat : di kelas  
Waktu : istirahat 09: 20 wib s/d selesai

### **C. Judul Penelitian**

Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

### **D. Fokus Masalah**

1. Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .
2. Jenis-Jenis bahan yang digunakan dalam Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .
3. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas yang dimanfaatkan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi 12 Lubuk Kembang .



## TRANSKRIP WAWANCARA

No. Wawancara	: 1
Narasumber/Jabatan	: Ira Aruna Irani, S.Pd.I(IA)Kepala sekolah
Penanya	: Movi oktasari(mo)
Perihal	:Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 18 maret 2024
Waktu	: 08:30 wib
Lokasi	: Ruanga kepala sekolah

NO	Pertanyaan( MO)	Jawaban(IA)
1	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang	Jadi gini na, memang lah ado peraturannyo dari pemeritahan dan surat edaran.
2	Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang?	Sesuai dengan sk tahun 2023 mulai di terapan
3	Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?	Menurut ibu konsep dari kurikulum ini pembelajaran yang berbasis proje bertujuan mengembangkan softskill siswa,serta berkarater dengan profil pancasila.
4	Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 lubuk kembang ?	Ada struktur kurikulum itu sudah ada dari buku panduannya berbasis kompetensi pembelajaran yang feksibel dan pelaksanaan kumer disini.
5	Bagaimana proses yang dilalui selama penerapan kurikulum merdeka ?	Untuk pelaksanaannya kumer disini yang pertama allamdulialah tidak ada hambatan ,kita menggunakan sesau dengan langka-

		<p>langsudah diberitaukan.kalau duluhkan menggunakan rpp sekarang sudah menggunakan modul ,Atp,cp. Memang sudah ada panduan nya dalam kumer ini.jadi kalau kita disini diawala-awal pembelajaran kita menggunakan jesmen awal. Melihat arater siswa nya termasuk kegiatan-kegiatan juga.sebelum kurikulum merdeka kita sudah berjalan ,baik arya maupun pengembangan diri siswa .tujuannya dari kumer ini pembelajaran yang memberikan ,menampilkan keratif siswa jadi tahap karateristik kebutuhan susah itu pembelajaran .klau pemvelajran ita sudah berjalan sesauian dengan diarahkan pada panduan kumer .</p>
6	<p>Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 lubuk kembang</p>	<p>Berjalan tetapi belum 100%, dimana sarananya belum seperti buku pedoman guru dan buku untuk siswa/i. Mungkin sekitar 75% dikarenakan siswa/i nya aktif dan gurunya juga dituntut harus aktif.pembuatan karya dari brang bekas,ebanyakan itu menamilkan p5,iru menghasilkan karya siswa,sudah itu siswa harus berani kedepan kelas.siswa itu memang kami latih dari sini,jadi setiap hari sabtu ada namnya pembelajaran pengembangan diri. Jadi pengembangan diri itu potensinya siswa.di kurikulum merdeaini dirurur hrus di tampilkan . untukmpelaksanan nya umwr disini belum semuanya cuama kelas 1dan elas 4 iru sudah ada peraturanya dari usat.kecuali memang sekolah ditunju secara langsung seperti mn dusun curup</p>

No. Wawancara	: 2
Narasumber/Jabatan	: Adelia Wulan Melinda S.Pd(AWM)
Penanya	: Movi oktasari(mo)

Perihal	: Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 25 maret 2024
Waktu	: 09:00 wib
Lokasi	: Ruanga kepala sekolah

### TRANSKRIP WAWANCARA

NO	Pertanyaan (mo)	Jawaban (awm)
1	Apa yang melatarbelakangi pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka	Kemaren itu kalau kita lihat terutama anak-anak kaleu berlanca sampah berserakan itu langapa ibu memilih tema gaya hidup berkelanjutan ibu lihat banya sekali sampah berserakan.jadi itu kemeren itu surah anak-anak milih barangbekas dari botol samo plastik bekas maknan itu.itu bisa di daur ulang buat bunga dari botol sama ,buat hiasan dinding kelas juga .itu lah yang melatar belakang mengambil tema gaya hidup berkelanjutan . barang bekas itu kan barang yang tidak di gunan lagi kan ,barang yang ida ada mantaannya lgi dan bisa di daur uang itu nlah menurut ibu .
2	Bagaimana sih proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan selama implementasi P5 ini mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya	Persiapannya dimulai merencanakan projek, kemudian menyampaikan dan memberi pengarahan mengenai apa manfaatnya kita mengelola barang bekas untuk lingkungan dan hasilnya nanti bisa berguna. Prosesnya membutuhkan waktu jika sesuai jam tidak cukup, selain itu siswa/i perlu dibimbing dari menyiapkan alat dan bahan, menggunting, menempel, dan lainnya. Untuk penilaian, ibu lihat sesuai proses dan hasil karyanya.
3	Bagaimana proses pemanfaatan barang bekas yang dilakukan dalam penerapan P5 ?	Persiapannya dimulai merencanakan projek, kemudian menyampaikan dan memberi pengarahan mengenai apa manfaatnya kita mengelola barang bekas untuk lingkungan dan hasilnya nanti bisa berguna. Prosesnya membutuhkan waktu jika sesuai jam tidak cukup, selain itu siswa/i perlu dibimbing dari

		menyiapkan alat dan bahan, menggunting, menempel, dan lainnya. Untuk penilaian, ibu lihat sesuai proses dan hasil karyanya
4	Apakah pemanfaatan barang bekas dalam penerapan P5 Menggunakan prinsip/program 3R ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) ?	untuk mengurangi tumpuan sampah di sekolah, langka yang disarankan adalah membuang sampah pada tempatnya jika perlu. selain itu, untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah, kita bisa menggunakan kembali barang bekas seperti botol, kalender bekas, atau kardus untuk membuat karya kreatif seperti bunga, celengan, kotak tisu, dan bunga gantung
5	Apa saja contoh dari masing-masing program 3R ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) dalam pemanfaatan barang bekas yang sudah dilakukan ?	<i>Reduce</i> : Membawa bekal (kotak nasi) dan minum (botol minum) sendiri dari rumah <i>Reuse</i> : Menggunakan botol bekas untuk membuat celengan, tobles dan sebagainya. <i>Recycle</i> : Membuat berbagai karya seperti bunga, bingkai, hiasan dinding, celengan dari berbagai jenis barang bekas
6	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan P5 ?	P5 itu sebenarnya erja kelompok anak tapi lebih kreatif siswa, kana da yang milih kerasi-kreasi kan tapi menurut ibu p5 ini
7	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai P5	Penguatannya diberikan pemahaman dijelaskan materi sebelum belajar, apa gunanya kita belajar p5 ini apa manfaatnya, di kurikulum itu apa manfaanyaitu di jelaskan
8	Bagaimana konsep pembelajaran P5 yang diterapkan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang ?	Ada kan itu dibentuk seperti modul, rpp jadi sudah terkonsp
9	Dimensi dan elemen P5 apa saja yang terlihat dalam pemanfaatan barang bekas ?	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME (Akhlak kepada alam sekitar), dimana siswa/i tidak lagi membuang sampah sembarangan, seperti botol minuman mereka simpan kemudian dibawa pulang ke rumah dikumpulkan kemudian nanti dibuat suatu karya lagi. Selain itu mereka mengerjakan secara mandiri dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan karya yang mereka buat. Mereka juga saling bergotong-royong membantu teman jika ada yang kesulitan. Hasil karya yang mereka buat berbeda-beda motifnya sesuai dengan kreatifitas mereka

		sendiri-sendiri.
10	Bagaimana manfaat dari proses pemanfaatan barang bekas dalam implementasi P5 ini bagi sekolah, guru, dan siswa?	Manfaatnya sangat banyak. Diantaranya sampah berkurang, siswa/i setelah mendapat pengarahannya tentang pemanfaatan barang bekas antusiasnya meningkat untuk mencoba hal baru, siswa/i lebih mandiri, bagi guru sendiri suatu kebanggaan, keberhasilan dalam mendidik
11	Prinsip P5 apa saja yang sudah terlihat selama kegiatan pemanfaatan barang bekas ?	Dalam P5 dan Kurikulum Merdeka ini memang berpusat kepada peserta didik guru hanya fasilitator, dimana peserta didik yang harus berkarya. Tetapi, untuk di misgurunya juga ikut serta.
12	Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	Mandiri, dimana guru secara mandiri dalam mempersiapkan pembelajaran. Belajarnya insya Allah efektif, siswa/i diajak untuk berkreasi ketika di kelas, guru memonitor. Dan guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan
13	Bagaimana cara menemukan bahan dalam pemanfaatan barang bekas?	Biasanya jika ada tugas seperti itu siswa/i mencari di rumah atau di tempat pembuangan sampah
14	Bahan apa saja yang digunakan dalam barang bekas ?	Bahan yang digunakan seringkali seperti plastik, kartus, pipet, botol, cangkang kerang dan masih banyak lagi.
15	Bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	Allhamdulillah Berjalan lancar tetapi belum 100% belum tapti lancar kan ini juga baru diterapkan di mis ini.
16	Apa kelebihan dan kekurangan dari barang bekas itu??	Kelebihannya mudah di temukan, tidak mengeluarkan dana. (meningkatkan kreatifitas) Kekurangannya karena barang bekas jadi kondisi barangnya itu kadang sudah tidak sama bentuknya

No. Wawancara	: 3
Narasumber/Jabatan	: jesifa (JSF)/siswa kelas IV
Penanya	: Movi oktasari(mo)

Perihal	: Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 19 maret 2024
Waktu	: 09:00 wib
Lokasi	: ruang kelas

### TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan (mo)	Jawaban (jsf)
1	Apakah siswa kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?	Iya bu, kami melaksanakan projek p5 itu.
2	Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?	Pelaksanan nya baik bu,kami belajar membuat kerajinan ,kadang kami belajar di luar kadang kami dikelas buk.
3	Apa saja karya yang dihasilkan dari projek pemanfaatan barang bekas ?	Kami di suruh buat kerampilan dari botol buk,buat celengan
4	Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas?	Gunting ,mistar, lem,botol bekas ,bungkus ringso ,kerang
5	Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas ?	Mencari dan memilih bahan yang masih utuh dan bagus.Cara mengumpulkan bahannya dengan mencari di sekitar rumah, warung, ataupun di sekolah Di tempat sampah dan di pinggir irigasi dekat rumah.
6	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan projek pemanfaatan barang bekas	Mendengarkan arahan guru, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai mengerjakan karya sesuai instruksi dan dikreasikan sesuai keinginan dengan duduk berkelompok dengan dibimbing oleh guru

No. Wawancara	: 4
Narasumber/Jabatan	: aska (ak)/siswa kelas IV
Penanya	: Movi oktasari(mo)
Perihal	: Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 19 maret 2024
Waktu	: 09:00 wib
Lokasi	: ruang kelas

### TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan (mo)	Jawaban (ak)
1	Apakah siswa kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?	Iya bu, kami belajar p5 .
2	Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?	Baik buk,kami buat karya
3	Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?	Bunga dari sedotan bekas,hiasan dinding ,kotak tisu
4	Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	Gunting ,kater ,lem ,pensil
5	Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?	Di tempat sampah buk ,dan di sekitaran sekolah .
6	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas	Kami mendengar guru menjelakan ,sudah itu membuat kelpok dan mengmpulkan barang bekas

No. Wawancara	: 5
Narasumber/Jabatan	: nabila /siswa kelas IV

Penanya	: Movi oktasari(mo)
Perihal	: Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 19 maret 2024
Waktu	: 09:20 wib
Lokasi	: ruang kelas



### TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan (mo)	Jawaban (Nb)
1	Apakah siswa kelas IV mengadakan proyek pemanfaatan barang bekas ?	Iya bu, kami belajar p5 .
2	Bagaimana pelaksanaan proyek selama ini ?	Baik buk dan seruh
3	Apa saja karya yang dihasilkan dari proyek pemanfaatan barang bekas ?	Kami membuat celengan dari kaleng/botol bekas dan membuat bunga untuk hiasan dinding dari koran/majalah beka
4	Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas?	Gunting ,kater ,lem ,pensil , Alatnya yaitu gunting, spidol.Bahannya yaitu lem, botol/kaleng bekas, pita, origami,koran/sampul buku/majalah, karton, dan lain-lain.
5	Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam proyek pemanfaatan barang bekas ?	Di tempat sampah buk ,dan di sekitaran sekolah .
6	Bagaimana proseskegiatan yang dilakukan selama mengadakan proyek pemanfaatan barang bekaS	Mendengarkan arahan guru, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai mengerjakan karya sesuai instruksi dan dikreasikan sesuai keinginan dengan dudukberkelompok dengan dibimbing oleh guru

No. Wawancara	: 6
Narasumber/Jabatan	: dersi /siswa kelas IV
Penanya	: Movi oktasari(mo)
Perihal	: Proses Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	:senin 19 maret 2024
Waktu	: 09:15wib
Lokasi	: ruang kelas

### TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan (mo)	Jawaban (ds)
1	Apakah siswa kelas IV mengadakan projek pemanfaatan barang bekas ?	Iya bu, kami belajar p5 .
2	Bagaimana pelaksanaan projek selama ini ?	Baik
3	Apa saja karya yang dihasilkan dari projek pemanfaatan barang bekas ?	Kami membuat membuat bunga untuk hiasan dinding dari koran/majalah beka
4	Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas?	Gunting ,kater ,lem ,pensil , Alatnya yaitu gunting, spidol
5	Bagaimana cara memilih dan mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam projek pemanfaatan barang bekas ?	Di tempat sampah buk ,dan di sekitaran sekolah .dirumah
6	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan selama mengadakan projek pemanfaatan barang beka	Mendengarkan arahan guru, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai mengerjakan karya sesuai instruksi dan dikreasikan sesuai keinginan dengan dudukberkelompok dengan dibimbing oleh guru

MODUL AJAR  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PEMBELAJARAN PANCASILA (P5)

INFORMASI UMUM		
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>		
<b>Penyusun</b>	Ira Aruna Irani , S.Pd.I	
<b>Instansi</b>	: MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG	
<b>Tahun Penyusunan Jenjang</b>	: Tahun 2023	
<b>Sekolah Fase/Kelas</b>	: MI	
<b>Tema Hari/Tanggal</b>	: B / IV	
<b>Alokasi waktu</b>	: Gaya Hidup Berkelanjutan	
	: -	
	: 6 JP x 35 Menit (1 Minggu)	
<b>B. Sarana dan Prasarana</b>		
Barang- Barang Bekas : Kaleng, Karton, Majalah, Kardus, Tusuk sate/lidi, Sedotan Plastik, dan sebagainya.		
Peralatan dan perlengkapan : <i>Cutter</i> , Gunting, Penggaris, Lem, Korek api, Lilin, Benang, Jarum, Pita, Origami, Pena, Koin, dan sebagainya.		
<b>C. Target Peserta Didik</b>		
Peserta didik pada kelas reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.		
<b>D. Relevansi Tema dan Topik Proyek</b>		
Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan	
Topik Proyek	: Pemanfaatan Barang Bekas di Lingkungan Sekitar	
Relevansi Tema dan Topik Proyek	: Dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar, dapat menghasilkan suatu karya inovatif.	
KOMPETENSI INTI		
<b>A. Deskripsi Singkat Proyek</b>		
Menciptakan suatu karya yang bermanfaat dari barang-barang bekas.		
<b>B. Dimensi, Elemen, dan Sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila</b>		
Dimensi	Elemen	Sub elemen
<b>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia</b>	Akhlak kepada alam	Peserta didik mampu menjaga lingkungan alam sekitar
<b>Kreatif</b>	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

### **C. Target Pencapaian di akhir Fase**

Setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bermanfaat dan bernilai ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

### **D. Alur Kegiatan Proyek**

#### 1. Pengenalan :

- Guru mata pelajaran yang berkolaborasi men-sosialisasikan materi (pengertian, tujuan, dan manfaat) kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Memperkenalkan tema proyek.
- Memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek.

#### 2. Kontekstualisasi :

- Peserta didik menggali informasi terkait barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.
- Melakukan survei lingkungan sekitar terkait barang bekas.
- Memilih barang bekas yang akan dijadikan proyek.
- Menentukan jenis karya/produk yang akan dikerjakannya.

#### 3. Aksi :

- Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menyusun rencana kegiatan proyek.
- Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- Mengerjakan proyek dibimbing oleh guru (di tempat yang sudah disepakati).
- Proyek dikerjakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Mempresentasikan hasil karya/produk dari kegiatan proyek di depan kelas.

#### 4. Refleksi :

Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan proyek.

#### 5. Tindak Lanjut :

Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan.

### **ASESMEN**

### **Rubrik Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Gaya Hidup Berkelanjutan)**

NO	Indikator yang diamati	Deskripsi	Hasil Penelitian	
			YA	TIDAK
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu memilah dan memilih barang bekas yang akan diolahnya</li> <li>2. Peserta didik mampu melahirkan ide kreatif terkait barang bekas yang ada dijadikannya projek</li> <li>3. Peserta didik mampu membuat perencanaan dalam pembuatan projek</li> </ol>		
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap</li> <li>2. Peserta didik dapat mengerjakan projek sesuai langkah yang sudah direncanakan</li> <li>3. Peserta didik mampu menyelesaikan projek dengan tepat waktu</li> <li>4. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil karya dari kegiatan projek di depan kelas</li> </ol>		
3	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil karya/produk yang inovatif berasal dari barang bekas</li> <li>2. Hasil karya/produk dapat dimanfaatkan</li> </ol>		

**LAMPIRAN**

Kondisi lingkungan yang bersih merupakan tanggung jawab setiap individu dan semua warga yang hidup di lingkungan tersebut. Upaya memelihara kebersihan lingkungan tidak cukup bila hanya dilakukan oleh perorangan. Petunjuk lingkungan yang bersih umumnya dikaitkan dengan keberadaan timbulan sampah lancarnya aliran air limbah rumah tangga di sekitar lingkungan. Pengelolaan sampah dan kelancaran aliran air limbah sudah menjadi kebutuhan mutlak bila ingin menciptakan lingkungan yang bersih. Dalam rangka menangani permasalahan sampah maka upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangi (*reduce*), menggunakan ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Barang-barang bekas dapat digunakan untuk daur ulang dan diolah menjadi barang-barang yang berguna. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk melakukan daur ulang antara lain adalah plastik bekas, botol bekas kertas bekas dan lain-lain. Kita dapat memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Sampah adalah semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri dan kegiatan pertanian. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan tempat perdagangan dikenal dengan limbah municipal yang tidak berbahaya (*non hazardous*). Soewedo (1983) menyatakan bahwa sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis.

Banyak sekali kita jumpai barang-barang bekas yang dibuang begitu saja di sungai ataupun dibiarkan ditumpuk bahkan ada yang dibakar begitu saja. Namun kini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah karya dengan mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki

Banyak sekali cara daur ulang barang bekas yang dapat dilakukan. Contohnya adalah kaleng bekas minuman untuk celengan, hiasan dinding, kotak tisu dan lain-lain.



**Mengetahui**

**Curup utara ..... juli 2023**

Kepala sekolah mis guppy 12 lubuk kembang

Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang



Adelia Wulandari M,S.Pd

## **MODUL AJAR SENI RUPA**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun : Ira Aruna Irani , S.Pd.I

Nama Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Tahun Penyusuna: 2023

Modul Ajar : Seni Rupa

Fase/Kelas : B/IV

Alokasi Waktu : 2 JP x 35 menit

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.

3. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas / Halaman
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi
5. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensilain
6. Alat dan

BahanPertemuan

1

Alat Tulis

Pertemuan 2

1. Sampah plastik dan kertas
2. Gunting
3. Cutter
4. Lem kayu
5. Lem kertas

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **F. Model Pembelajaran**

Tatap Muka

## **II KOMPETENSI INTI**



## **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar
2. Peserta didik dapat memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya
3. Peserta didik dapat merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya
4. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik

Capaian Pembelajaran :

1. Elemen Mengalami (Experiencing)
  - a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era
  - b. Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa
2. Elemen Merefleksikan (Reflecting)

peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik
3. Elemen Berdampak (Impacting)

Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain.

## **A. Pemahaman Bermakna**

1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik masalah lingkungan salah

satunya adalah sampah plastic ia tidak bisa dilenyapkan atau dipunahkan sehingga jumlahnya terus bertambah seiring dengan benda-benda dari plastik yang terus diproduksi. Jalan keluar yang mungkin dilakukan adalah mendaur ulang sampah plastik atau mengolahkannya menjadi benda yang berguna seperti vas bunga, wadah alat-alat tulis, akuarium atau hiasan.

## **2. Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2. Apa kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3. Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

## **B. Persiapan Pembelajaran**

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guruIndonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan

### C. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (5 JP x 40 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan</li> <li>2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tetang jenis-jenis sampah dan masalah yang di timbulkan</li> <li>4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya</li> <li>5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya terkait contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya</li> <li>6. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pertanyaan yang di sediakan secara mandiri</li> <li>7. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-sama.</li> </ol>	50 menit
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah</li> <li>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan Kedua (5 JP x 40 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta</li> </ol>	10 menit

<p>menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar / bentuk karya bunga plastik dari sedotan minuman</li> <li>2. Guru dan siswa bisa membuat rancangan bunga plastik dari sedotan minuman dengan Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengumpulkan bahan sedotan plastik</li> <li>2) Membersihkan bahan sedotan plastik agar aman</li> <li>3) Menggambar model bunga plastik</li> <li>4) Memotong bahan sedotan plastik sesuai rancangan gambar</li> <li>5) Menyusun potongan bahan plastik sesuai rancangan</li> <li>6) Mengkomposisikan bahan dengan memilih ukuran dan warna yang diinginkan</li> <li>7) Finishing karya</li> </ol> </li> <li>4. Guru dan siswa menyipakan alat dan bahan yang di gunakan diantaranya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah plastik dan kertas</li> <li>• Gunting</li> <li>• Cutter</li> <li>• Lem kayu</li> <li>• Lem kertas</li> </ul> </li> <li>5. Guru meminta siswa secara mandiri untuk membuat seni kriya berupa bunga plastik yang berfungsi sebagai hiasan di ruangan Teknik yang digunakan dengan cara memotong, mengikat, menempel dan mengkomposisikannya sehingga membentuk bunga dan rumpun bunga</li> <li>6. Guru membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek mulai awal hingga akhir penyelesaian proyek.</li> <li>7. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek.</li> <li>8. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan proyek untuk memperbaiki kinerja dalam mengerjakan proyek berikutnya.</li> <li>9. Guru memberi umpan balik terhadap proses yang telah dilakukan selama penyelesaian proyek dan produk yang dihasilkan siswa</li> </ol>	50 menit
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## F. Asesmen/ Penilaian

Indikator		Skor				Jumlah Bobot X Skor
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi						
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi						
Karya eksperimen						
Kepribadian Pancasila						
<b>Total Bobot</b>						

## B. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

### 1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

### 2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

## C. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	

5.		
6.		

## I. LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penilaian

#### A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

##### 1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

##### 1. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1.	Apa yang ditimbulkan dengan limbah plastik terhadap lingkungan kita?
2.	Apakah kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
3.	Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

#### B. PENILAIAN FORMATIF

##### 1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

### Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : .....

Hari, Tanggal : .....

Pertemuan Ke- : .....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Materi Pembelajaran : .....

Berilah tanda cek list ( ) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

#### 1. Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

NILAI:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{2 \times \text{jumlah pernyataan}}$

#### 2. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

### Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
2.					
3.					
4.					
5.					

#### Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	<b>Kejelasan dan kedalaman informasi</b>		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	<b>Keaktifan dalam berdiskusi</b>		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	<b>Kejelasan dan kerapian dalam presentasi</b>		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

#### *Perhitungan Perolehan nilai*

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

#### 2. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- a. Penilaian kognitif pertemuan pertama

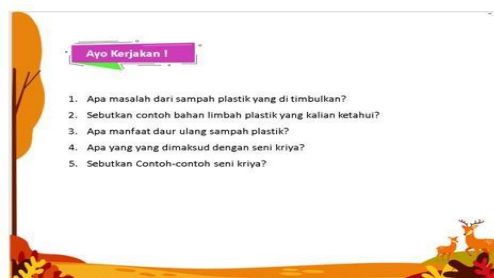
No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
----	------	---------------	------



1.	Apa masalah dari sampah plastik yang di timbulkan?	Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara	20
2.	Sebutkan contoh bahan limbah plastik yang kalian ketahui?	sedotan minuman, plastik bekas botol air kemasan, Plastik Wadah Sabun	20
3.	Apa manfaat daur ulang sampah plastik?	Mengurangi jumlah sampah plastik yang terus menumpuk setiap hari	20
4.	Apa yang dimaksud dengan seni kriya?	seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni	20
5.	Sebutkan Contoh-contoh seni kriya?	Topeng, Wayang, Kain batik, Kursi rotan, Ukiran kayu	20
Total Skor			100

### C. PENILAIAN SUMATIF

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.



#### Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik

#### Lampiran 3. Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

#### Lampiran 4. Glosarium

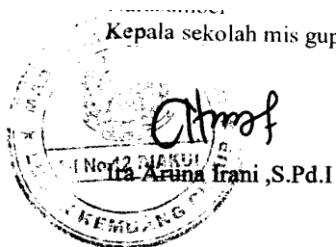
No	Istilah	Arti
1.	Daur Ulang	Proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.
2.	Seni Kriya	Seni yang dihasilkan menggunakan tangan, melalui berbagai media seni
3.	Limbah	Bahan pembuangan tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah merupakan sisa produksi, baik dari alam maupun hasil kegiatan manusia.

**Mengetahui**

**Curup utara ..... juli 2023**

Kepala sekolah mis guppy 12 lubuk kembang

Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang



  
Adelia Wulandari M,S.Pd

**PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA MIS GUPPI 12 LUBUK**

**KEMBANG**

**KELAS : IV**

**MAPEL: SENI RUPA**

KELAS : IV		MAPEL : SENI RUPA		
NO.	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4.1	Memperkenalkan teknik perspektif dalam seni rupa, mengenal tetangga mereka, Melatih kepekaan sosial peserta didik di lingkungan	3	1
2	4.2	menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar, memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni kriya, merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya, membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik	3	1
3	4.3	memahami pengertian dan jenis-jenis tekstur, mengetahui bahan-bahan alami untuk membuat tekstur, mengetahui teknik pembuatan tekstur, merancang sebuah tekstur berdasarkan ide, pengetahuan, bahan dan teknik yang dipelajari, membuat tekstur sesuai rancangan yang dibuat	3	1
4	4.4	mengidentifikasi dan mengklasifikasi bendera berdasarkan bentuk dan fungsinya, membangun ide dan rancangan sebuah bendera hias, membuat bendera sebagai gambaran dari suatu hal (jati diri, cita-cita atau suasana hati), menjelaskan tentang bendera hias ciptaannya	3	1
5	4.5	ragam hias dekoratif budaya Nusantara, jenis-jenis ragam dekoratif Nusantara, membuat ragam hias dekoratif secara sederhana	3	1
6	4.6	mengenal dan memahami seni cetak; pengertian, jenis-jenis dan bahan, bereksperimen seni cetak secara sederhana dan kreatif dan ketela, wawasan tentang hubungan seni cetak dengan penyebaran ilmu pengetahuan melalui penerbitan, memupuk rasa cinta pada seni dan sains	3	1
7	4.7	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, siswa peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plastik berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2
8	4.8	Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, Siswa berlatih peduli dengan masalah lingkungan dalam bentuk respon yang kreatif, Siswa berlatih dilatih membuat desain (merancang) produk dari sampah plastik berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2
9	4.9	Siswa dapat memahami desain layang-layang, Siswa mengerti unsur seni dalam layang-layang, Siswa dapat merancang layang-layang, Siswa dapat menggambar/melukis/menghias layang-layang. Siswa dapat mengoperasikan layang-layang	3	2
10	4.10	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/sederhana wayang, Siswa dapat mengidentifikasi hubungan wayang dengan seni rupa dan seni dan tradisi. Siswa dapat membuat tokoh wayang versinya sendiri. Siswa dapat menjelaskan wayangnya dan memainkannya secara mandiri atau berkelompok	3	2
11	4.11	Siswa dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/sederhana jadwal pelajaran, Siswa dapat merancang jadwal pelajaran hias. Siswa dapat membuat jadwal pelajaran hias berdasarkan rancangannya. Siswa dapat menjelaskan jadwal hias rancangannya	3	2
12	4.12	Siswa dapat mengalami pertemuan dengan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat memahami karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat mengamati karya dan penuturan seniman atau pengrajin setempat. Siswa dapat menuliskan pengalaman, pemahamannya dalam sebuah esai. Siswa dapat menjelaskan tulisannya dengan baik. Meningkatkan kemampuan apresiasi seni	3	2
<b>JUMLAH</b>			<b>36</b>	

**Mengetahui**

**Curup utara ..... juli 2023**

Kepala sekolah mis guppy 12 lubuk kembang

**Ariana Irani, S.Pd.I**

Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang

**Adelia Wulandari M,S.Pd**

**PROSEM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

**KELAS : IV**


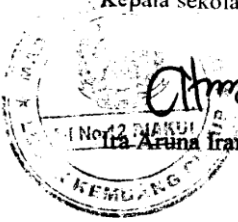
**MAPEL: SENI RUPA**

PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA SD Negeri BAGAMBR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No ATP	ATP	JAL	SMT	JANUARI					FEBRUARI					MARCH					APRIL					MAY						
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	41. Mengenalkan teknik perspektif dalam seni rupa, mengenal tetangga mereka, Melatih kepekaan sosial peserta didik di lingkungannya	3	1				V	V	V	S																				
2	42. menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan sekitar, memilih dua bahan dari sampah plastik untuk dimanfaatkan dalam pembuatan seni karya, memancing kuis berdasarkan bahan sampah plastik yang telah dimilikinya, membuat karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik	3	1				V	V	V	S																				
3	43. memahami pengertian dari jenis-jenis tekstur, mengetahui bahan-bahan alam untuk membuat tekstur, mengetahui teknik pembuatan tekstur, menggunakan teknik berkreasi pada pembuatan seni kerajinan dan teknik yang dipelajari, membuat tekstur sesuai rancangan yang dibuat	3	1							V	V	V	S																	
4	44. mengidentifikasi dan mengklasifikasi benda-benda di sekitar berdasarkan lingkungannya, membuat gambar dan rancangan benda-benda, membuat benda-benda gambar dan rancangan hal (petir), cita-cita atau susana hati, menjelaskan tentang benda-benda hasil ciptanya	3	1							V	V	V	S																	
5	45. ragam hias dekoratif budaya Nusantara, jenis-jenis ragam dekoratif Nusantara, membuat ragam hias dekoratif secara sederhana	3	1										V	V	V	S														
6	46. mengenali dan memahami seni cetak, pengertian, jenis-jenis dan bahan, bereksperimen seni cetak sederhana dari kenteng dan ketela, wawasan tentang hubungannya seni cetak dengan prosedur atau pengetahuan melalui penelitian, membuat karya seni cetak paduan dan seni	3	1										V	V	V	S														
7	47. Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, siswa peduli dengan masalah lingkungan dan bentuknya, siswa berlibat dalam membuat desain (merancang) produk dari sampah plastik berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2																V	V	V	S								
8	48. Siswa dapat memahami masalah sampah dan lingkungan, siswa diarahkan pada ide masalah lingkungan dan bentuknya, siswa berlibat dalam membuat desain (merancang) produk dari sampah plastik berdasarkan prinsip desain yang baik	3	2																V	V	V	S								
9	49. Siswa dapat memahami desain layang layang, siswa mengerti unsur seni dalam layang layang, siswa dapat merancang layang layang, siswa dapat menggambar/melukis/menghias layang layang, siswa dapat menerapkan layang layang	3	2																V	V	V	S								

**Mengetahui**

**Curup utara ..... juli 2023**

Kepala sekolah mis guppy 12 lubuk kembang  
  
Ira Arana Irani, S.Pd.I  


Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang

  
Adelia Wulandari M,S.Pd

### CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA FASE B KELAS IV

**NAMA : MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

**TAHUN AJARAN : 2023/2024**

Di akhir fase B, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ungkapan ekspresi kreatif dengan rinci walaupun hasilnya belum menunjukkan proporsi yang optimal. Diharapkan pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal dan dapat menggunakan keterampilan atau pengetahuan dasar tentang unsur rupa garis, bentuk, tekstur ruang, dan warna dengan bahan, alat, dan prosedur yang dipilih dalam menciptakan karya 2 dan 3 dimensi.

**Fase B Berdasarkan Elemen**

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Mengalami ( <i>Experiencing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi walaupun masih berdasarkan penglihatan sendiri.</li> <li>Peserta didik mengenali dan dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.</li> </ul>
Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.</li> </ul>
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik ( <i>Thinking and Working Artistically</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.</li> </ul>
Menciptakan ( <i>Creating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mulai terbiasa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Peserta didik mengetahui, memahami dan mulai konsisten mengutamakan factor keselamatan dalam bekerja.</li> </ul>
Berdampak ( <i>Impacting</i> ) bagi diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.</li> </ul>


**Mengetahui**

**Curup utara ..... juli 2023**

Kepala sekolah mis guppy 12 lubuk kembang

Guru kelas mis guppy 12 lubuk kembang

  
Irena Aruna Irani, S.Pd.I

  
Adelia Wulandari M,S.Pd

**DOKUMETASI**



**Ket.lingkungan sekolah**



**Ket.suasa kelas**

**Ket. Wawancara kepala sekolah**

**Ket. Wawancara guru kelas IV**



**Ket.perenalan diri kepada siswa**



**ket. Wawancara dengan  
aska,Nabila,jesifa,dersi siswa kelas**



**DOUMENTASI KEGIATAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS  
DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

<p><b>Ket. Bahan yang harus di siapan</b></p>	<p><b>KET. Sampah yang dibakar</b></p>
	
<p><b>Ket. Prose saat pembelajaran p5</b></p>	<p><b>Ket. Guru sedang menjelaskan tentang pelajaran p5</b></p>





**Ket, alat yang di perlukan atau yang di gunakan**

**Ket, karya yang di hasilkan**



**Ket,karya pembuatan celangan dari tobles**

**Ket, karya membuat kotak tisu dari kardus**



**dari sedotan , hiasan dinding dari bukusan jajanan,kotak tisu dari kardua**

**dan masih banya lagi**

## BIODATA DIRI



Movi Oktasari adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di desa Lubuk Kembang, 21 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Ansori Wijaya dan ibu Rusia. Penulis merupakan alumni sekolah dasar negeri 06 Curup Utara tahun 2013 yang berada di desa Sukadatang, alumni SMP negeri 4 Rejang Lebong tahun 2016 di desa Perbo Perbatasan Sempang Empat dan Perbo, alumni SMA negeri 3 Rejang Lebong tahun 2019.

Penulis ini hobi sekali berolahraga di bidang bola voli dan setiap ada pertandingan ia selalu ikut lomba tersebut. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Curup dan mengambil jurusan PGMI.

Dengan tekun, kerja keras, motivasi, disertai doa dan dorongan orang-orang terdekat hingga sampai satu titik. Penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya ini, skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 12 Lubuk Kembang"** Semoga dengan karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik untuk penulis sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan Negara.